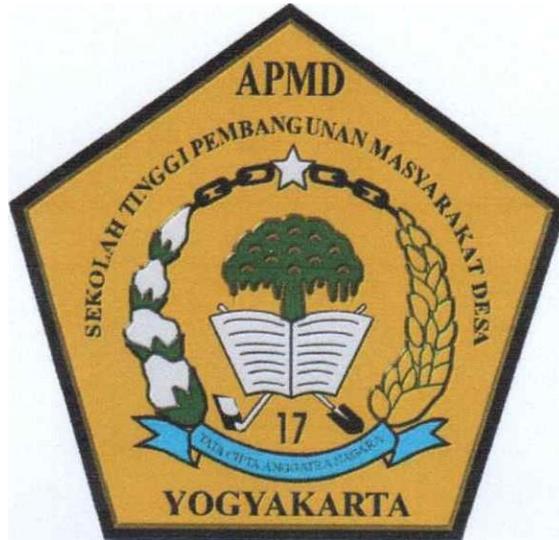


SKRIPSI

**PERAN LITERASI DIGITAL REMAJA SMP DALAM MENGHADAPI PENYEBARAN
BERITA HOAKS**

**(Studi Penelitian Deskriptif Kualitatif di Desa Nanga Ketungau Kecamatan Ketungau Hilir
Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat)**



Oleh:

EWALDUS RICO OKTAVIAN

18530006

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA**

2024



SKRIPSI
**PERAN LITERASI DIGITAL REMAJA SMP DALAM MENGHADAPI PENYEBARAN
BERITA HOAKS**

*(Studi Penelitian Deskriptif Kualitatif di Desa Nanga Ketungau Kecamatan Ketungau Hilir
Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat)*

Disusun Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Ilmu Komunikasi
Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”



Disusun Oleh :

EWALDUS RICO OKTAVIAN

18530006

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ewaldus Rico Oktavian

NIM : 18530006

JUDUL SKRIPSI : PERAN LITERASI DIGITAL REMAJA SMP DALAM MENGHADAPI PENYEBARAN BERITA HOAKS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan Oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Saya menyatakan bahwa bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Yogyakarta, 24 Januari 2024



Ewaldus Rico Oktavian

18530006

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana (SI) Program Studi 11mu Komunikasi pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “STPMD APMD” Yogyakarta pada :

Pada Hari : ~~Jumat~~
Tanggal : 05 Juli 2024
Pukul : 9.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

1. Fadjarini i Sulistyowati, S.I.P, M.Si

Ketua Tim Penguji/Pembimbing

2. Habib Mulsin, S.Sos, M.Si

Penguji Samping I

3. Dr. Yuli Setyowati, M.Si

Penguji Samping II

Tanda tangan

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



Dr. Yuli Setyowati, M.Si

MY · 170 230 197

HALAMAN MOTTO

“If you think you’re perfect already, then you never will be.”

(Cristiano Ronaldo)

“Kalau begitu jadilah lebih kuat. Saya memiliki ambisi saya; kamu memiliki ambisi kamu juga. Yang berarti kamu harus terus berjalan maju menuju tujuan itu.”

(Monkey D Luffy)

“Seperti yang selalu saya katakan, tidak dapat menemukan pintu? Buatlah milikmu sendiri.”

(Roy Mustang)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis menyadari bahwa, tanpa bimbingan dan dorongan dari berbagai macam pihak, dari masa perkuliahan hingga dengan penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada orang-orang yang selama ini memberikan semangat dan mendukung serta mendoakan penulis sehingga akhirnya skripsi ini bisa diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan dan tepat pada waktunya.

Dengan rasa hormat dan Syukur yang mendalam penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada orang-orang yang senantiasa ada dan memberikan dukungan serta pandangan hidup yang berharga, Terimakasih kepada :

1. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat, kasih karunia, penyertaan dan hikmatnya yang telah membimbing langkah-langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Yang Terhormat kedua orang tua Bapak Amonius Petrus May, Mama Wenefrida, S.Pd, abang Pangky Pratama, Tommy Pranata dan adik Heprilianti Haranda yang selama ini sudah banyak membantu memberikan support dalam berbagai bentuk serta dukungan semangat dan doa dari awal mulai merantau untuk menjalani pendidikan sebagai mahasiswa hingga akhirnya bisa sampai dititik ini.
3. Terimakasih kepada Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta. Kepada Ibu Dr. Yuli Setyowati, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi STPMD “APMD” Yogyakarta.

Kepada Ibu Fadjarini Sulistyowati, S.I.P, M.Si sebagai Dosen Pembimbing telah membimbing penulis semasa menyelesaikan skripsi dengan sangat sabar, baik, dan banyak merelakan waktu dan tenaga dalam membantu menyelesaikan skripsi ini. Kepada Bapak Habib Muhsin, S.Sos, M.Si dan Ibu Dr. Yuli Setyowati, M.Si sebagai Dosen Penguji dan seluruh Dosen Ilmu Komunikasi bahkan seluruh Dosen di APMD beserta seluruh staf akademika yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, penulis ucapkan terimakasih.

4. Terimakasih kepada seluruh keluarga besar penulis dari om, bibi, abang, kakak, adik, keponakan yang sudah mendukung dan memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
5. Terimakasih kepada Sherlie selaku partner dan kekasih yang selalu menyemangati, menemani, memberikan energi positif serta mensupport dalam berbagai macam hal kepada penulis selama menyelesaikan skripsi sehingga saat mengerjakan skripsi terasa lebih mudah.
6. Kepada teman - teman seperjuangan di tanah rantau Agustinus, Risky, Gerry, Koko, Jangau, Ade, Ezra, teman – teman kos Karunia Patra Jeki, Robet, Mas Idos, Mas Dian, teman – teman KKN Andom, Elli, Maristin, dan Vian yang terus saling memberikan dukungan semangat dan doa serta memberikan pengalaman hidup yang berharga selama penulis berada di Yogyakarta.
7. Teman seperjuangan semasa kuliah Karin, Vintan, Agriana, Ester, dan Fadil yang dari awal perkuliahan sudah menemani penulis hingga sampai saat ini, terimakasih dan bersyukur karena sudah bertemu dengan kalian.

8. Terimakasih kepada seluruh teman - teman angkatan 2018 jurusan Ilmu Komunikasi yang sudah sama-sama berjuang dan ImaKo yang banyak memberikan pengalaman dalam berorganisasi kepada penulis.
9. Terimakasih kepada Bapak Wahidin Nur selaku Kepala Desa Nanga Ketungau, Bapak Radiman, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Nanga Ketungau yang telah memberikan penulis bantuan selama melakukan penelitian di Desa Nanga Ketungau.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat karunia dan rahmat-Nya sehingga pembuatan skripsi ini dengan judul **“Peran Literasi Digital Remaja SMP Dalam Menghadapi Penyebaran Berita Hoaks”** dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini dilakukan dengan maksud dan tujuan sebagai proses akhir kegiatan perkuliahan dan salah satu syarat kelulusan dalam Jurusan Ilmu Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Tuhan Yesus Kristus serta bantuan, dukungan, dan kontribusi dari berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk karya yang lebih baik lagi kedepannya. Harapannya, skripsi ini akan membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan.

Yogyakarta, 27 Juni 2024

Ewaldus Rico Oktavian

18530006

ABSTRAK

PERAN LITERASI DIGITAL REMAJA SMP DALAM MENGHADAPI PENYEBARAN BERITA HOAKS

Oleh :

Ewaldus Rico Oktavian

Remaja disebut generasi internet dengan ciri - ciri selalu terikat dengan penggunaan teknologi digital dalam kehidupannya, hal ini cenderung menjadikan mereka sebagai pengguna aktif, selain itu anak remaja sangat rentan menjadi pelaku penyebaran hoaks atau berita bohong di internet. Peran literasi digital menjadi penting guna menghadapi atau mengantisipasi penyebaran berita hoaks yang beredar bebas di internet. Skripsi ini berjudul “Peran Literasi Digital Remaja SMP Dalam Menghadapi Penyebaran Berita Hoaks”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan literasi digital sebagai salah satu cara dalam menangkal penyebaran berita hoaks. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kualitatif*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *primer* dan data *sekunder*. Data *primer* diolah dari hasil pengamatan dan wawancara bersama para remaja pengguna internet aktif yaitu 8 murid dari SMP Negeri 1 Nanga Ketungau dan 1 Guru TIK SMP Negeri 1 Nanga Ketungau selaku pihak yang memberikan pembelajaran terkait dengan Literasi Digital. Sedangkan data *sekunder* diperoleh dari kutipan beberapa jurnal dan buku – buku mengenai Literasi Digital dan Berita Hoaks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berperan penting dalam meningkatkan pemahaman remaja bila memanfaatkan media digital terutama media sosial haruslah secara cerdas dan bijak. Kepandaian dalam menggunakan media sosial harus diimbangi dengan bagaimana menyaring informasi dengan cermat dan kritis. Kemampuan literasi digital dalam menggunakan media sosial adalah hal yang sangat penting agar dapat merespon peredaran berita hoaks dengan bijak dan merupakan salah satu upaya agar terhindar dari pengaruh buruk berita hoaks. Pembelajaran di sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman mengenai literasi digital.

Kata Kunci : Literasi Digital, Hoaks, Remaja

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Kebaruan Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kerangka Teoritis/Tinjauan Pustaka	8
G. Kerangka Pikir.....	18
H. Metode Penelitian	19
BAB II PROFIL SMP NEGERI 1 NANGA KETUNGAU	26
A. Kondisi Geografis, Visi & Misi, dan Struktur Organisasi	26
B. Keadaan Guru dan Siswa	29
C. Sarana dan Prasarana	37
D. Kurikulum	39
E. Desa Nanga Ketungau	40
BAB III SAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	52
A. Sajian Data	52
B. Analisis Data (Temuan Data).....	55
C. Hasil Analisis	82
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir	19
Gambar 2.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Nanga Ketungau	29
Gambar 2.2. Struktur Pemerintahan Desa Nanga Ketungau	51
Gambar 3.1. Wawancara Bersama Bapak Fordinata, S.Pd	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Identitas SMP Negeri 1 Nanga Ketungau	27
Tabel 2.2. Guru SMP Negeri 1 Nanga Ketungau Berdasarkan Status	30
Tabel 2.3. Guru SMP Negeri 1 Nanga Ketungau Berdasarkan Golongan	30
Tabel 2.4. Guru SMP Negeri 1 Nanga Ketungau Berdasarkan Sertifikasi	31
Tabel 2.5. Guru SMP Negeri 1 Nanga Ketungau Berdasarkan Ijazah.....	31
Tabel 2.6. Guru SMP Negeri 1 Nanga Ketungau Berdasarkan Umur	32
Tabel 2.7. Guru SMP Negeri 1 Nanga Ketungau Berdasarkan Jenis Kelamin	32
Tabel 2.8. Siswa/i SMP Negeri 1 Nanga Ketungau Berdasarkan Tingkat Kelas	35
Tabel 2.9. Siswa/i SMP Negeri 1 Nanga Ketungau Berdasarkan Jenis Kelamin.....	36
Tabel 2.10. Siswa/i SMP Negeri 1 Nanga Ketungau Berdasarkan Umur.....	36
Tabel 2.11. Siswa/i SMP Negeri 1 Nanga Ketungau Berdasarkan Agama.....	37
Tabel 2.12. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Nanga Ketungau	38
Tabel 2.13. Luas Desa Nanga Ketungau dan Peruntukannya.....	41
Tabel 2.14. Penduduk Desa Nanga Ketungau Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Tabel 2.15. Penduduk Desa Nanga Ketungau Berdasarkan Agama	43
Tabel 2.16. Penduduk Desa Nanga Ketungau Berdasarkan Usia	43
Tabel 2.17. Penduduk Desa Nanga Ketungau berdasarkan Pendidikan	44
Tabel 2.18. Penduduk Desa Nanga Ketungau Berdasarkan Mata Pencaharian	45
Tabel 2.19. Prasarana dan Sarana Pemerintahan Desa/Kelurahan	46
Tabel 2.20. Prasarana Air bersih dan Sanitasi	47
Tabel 2.21. Jumlah Sekolah Negeri dan Swasta, Guru dan Siswa Di Desa Nanga Ketungau	48
Tabel 2.22. Prasarana dan Sarana Kesehatan di Desa Nanga Ketungau.....	49
Tabel 2.23. Prasarana Keagamaan di Desa Nanga Ketungau.....	50
Tabel 3.1. Profil Lengkap Informan.....	53
Tabel 3.2. Informan Berdasarkan Usia.....	53

Tabel 3.3. Pembagian Informan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	54
Tabel 3.4. Pembagian Informan Berdasarkan Status	54
Tabel 3.5. Akses Informan Terhadap Media Sosial.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini ditandai dengan semakin meningkatnya pengguna internet. Menurut riset *We Are Social*, jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 212,9 juta pada Januari 2023. Ini berarti sekitar 77% dari populasi Indonesia telah menggunakan internet. Jumlah pengguna internet pada Januari 2023 lebih besar 3,85% dibandingkan setahun yang lalu. Pada Januari 2022, jumlah pengguna internet di Indonesia tercatat sebanyak 205 juta jiwa. Memandang trennya, jumlah pengguna internet di Indonesia terus berkembang tiap tahun. Lebih lanjut, rata-rata orang Indonesia memakai internet sepanjang 7 jam 42 menit tiap harinya. Tidak hanya itu, 98,3% pengguna internet di Indonesia memakai telepon genggam (Andi Dwi Riyanto, 2023). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa ruang komunikasi semakin terbuka dan merubah platform masyarakat dalam mengakses dan berbagi informasi.

Perkara krusial yang meresahkan dikala ini di era digital adalah semakin maraknya informasi hoaks. Hoaks berkembang dengan sangat cepat bersamaan dengan popularitas media sosial. Berita hoaks ibarat kereta cepat yang sangat gampang tersebar hanya dalam hitungan detik. Berbagai macam fasilitas yang disediakan di sosial media menjadi salah satu perlengkapan untuk mempermudah menyebarkan berita hoaks seperti fasilitas *share* di *Facebook*, *retweet* di *Twitter*, serta *repost* di *Instagram*. Pengguna media sosial menjadi selayaknya media massa yang aktif dalam produksi dan distribusi informasi. Hal tersebut disebabkan oleh media sosial yang memiliki sifat yang membolehkan akun *anonim* dengan

latar belakang yang berbeda – beda untuk dapat berkontribusi buat menulis. Celah tersebut dimanfaatkan oleh orang yang tidak bertanggungjawab menjadikan media sosial sebagai media buat menyebarkan hoaks. Peluberan informasi mempersulit khalayak untuk memilah dan membedakan mana informasi yang benar dan mana yang palsu. Lebih jauh lagi, informasi palsu ini menjadi bagian dari konflik sehingga masing – masing kelompok mengklaim informasi yang disampaikan oleh kelompoknya adalah yang benar sedangkan lawannya menyampaikan informasi palsu.

Hoaks merupakan informasi yang direayasa sedemikian rupa buat menutupi informasi yang sesungguhnya. Dengan kata lain hoaks dapat diartikan sebagai upaya memutarbalikan fakta menggunakan informasi yang seolah - olah meyakinkan namun tidak dapat diverifikasi kebenarannya. Hoaks juga bisa diartikan sebagai tindakan mengaburkan informasi yang sebenarnya, dengan metode membanjiri suatu media dengan pesan yang salah supaya bisa menutupi pesan yang benar. Tujuan dari hoaks yang disengaja adalah membuat masyarakat merasa tidak nyaman, tidak aman, dan kebingungan. Hoaks dapat menyesatkan dan mempengaruhi anggapan masyarakat sehingga informasi tersebut dianggap suatu kebenaran. Sebab seseorang cenderung lebih mempercayai suatu informasi yang cocok dengan perilaku serta opini mereka. Sebagai kesimpulan, hoaks merupakan berita yang tidak benar yang dapat merugikan dan menyesatkan banyak pihak.

Pada bulan November 2021, KOMINFO melaporkan penemuan isu hoaks sebanyak 1.606 kasus dan pengajuan *take down* hoaks di media sebanyak 3.475 kasus (Kominfo, 2021). Beredarnya hoaks dapat menggambarkan keadaan masyarakat Indonesia yang belum mempunyai kontrol yang baik terhadap penggunaan media sosial. Sikap penggunaan media sosial pada masyarakat Indonesia yang cenderung *konsumtif*, membuat

informasi yang benar dan salah menjadi bercampur aduk. Negeri ini juga sedang dihadapkan dengan 'krisis berita' berupa penyebaran berita hoaks yang masuk secara *masif* dan terstruktur dari tingkat sosial bawah sampai tingkat sosial atas, dari kota sampai ke desa, dan bahkan dari kalangan tua hingga ke kalangan muda. Pengguna *smartphone* kala membaca berita melalui *Twitter*, *Facebook*, *WhatsApp*, dan *Instagram* cuma melihat judul yang *kontroversial* saja setelah itu disebar. Hal ini merupakan karakter yang baru terbaca. Selain kebiasaan berbagi secara cepat, pola baca masyarakat juga berubah total. Jika sebelumnya membaca buku ditandai dengan halaman dan koran dengan penanda *alinea*, pembaca berita online cenderung membaca secara cepat. Hal itu didukung dengan format berita dalam jaringan. Portal berita yang sangat banyak dibaca adalah yang cuma terdiri dari beberapa *alinea*, bahkan penyajiannya cenderung tidak lengkap dalam satu berita. Pastinya dari perihal tersebut menimbulkan permasalahan baru dalam kehidupan masyarakat, tidak terkecuali mereka yang tinggal di wilayah pedesaan yang belum memiliki pemahaman yang cukup dalam cara memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini yang serba cepat.

Remaja disebut generasi internet dengan ciri - ciri selalu terikat dengan penggunaan teknologi digital dalam kehidupannya. Karakteristik remaja *net generation* sangat tergantung pada teknologi informasi dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya. Begitu juga untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan, mereka akan mencarinya melalui internet, hal ini menjadikan mereka cenderung sebagai pengguna aktif. Remaja pada generasi ini lebih kritis dikarenakan mereka lebih mudah mengakses informasi dari internet. Selain itu juga remaja lebih *inovatif* dalam interaksi melalui media sosial dan terus mengembangkan jejaring sosialnya. Literasi digital pada remaja menjadikannya lebih kritis

dalam menggunakan media sosial dan lebih memahami batasan dunia realitas dan dunia media.

Anak remaja sangat rentan menjadi pelaku penyebaran hoaks atau berita bohong di dunia maya. Beberapa pelaku penyebaran hoaks yang berhasil ditangkap polisi ternyata masih berstatus pelajar. Hal ini tentunya sangat memprihatinkan, bahkan menurut *Head of Social Media Management Center* dari Kantor Staf Presiden RI, Alois Wisnuhardana, remaja mudah percaya pada hoaks karena anak muda memang cenderung emosional (KOMPAS, 2017). Setiap informasi yang masuk, apalagi yang sensasional akan langsung disebarkan. Usia muda dengan kemampuan mengolah informasi yang masih terbatas berpotensi membuat anak dan remaja mudah terpapar efek buruk dari hoaks.

Desa Nanga Ketungau secara *administratif* berada di wilayah Kecamatan Ketungau Hilir, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat dengan luas wilayah 87,4 km². Jumlah penduduk Desa Nanga Ketungau pada tahun 2021 berjumlah 1.208 jiwa (Laki-Laki: 632, dan Perempuan: 576) (Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Barat, 2021). Mayoritas penduduk memiliki pekerjaan sebagai petani dan nelayan. Desa Nanga Ketungau juga memiliki Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan jumlah 160 siswa (Tim Dapodikbud, n.d.). Seiring dengan perkembangan zaman, para siswa SMP di Desa Nanga Ketungau rata – rata sudah mempunyai *smartphone* untuk menunjang aktivitasnya sehari – hari. Hal ini menyebabkan berubahnya pola interaksi antar remaja tersebut yang awalnya membentuk kelompok – kelompok kecil untuk mengerjakan suatu hal yang bermanfaat akan berubah menjadi pola interaksi yang minimal. Selain itu, para remaja ini juga aktif menggunakan media sosial. Berbagai *platform* media sosial dijejali oleh para remaja untuk mengekspresikan dirinya dengan segala cara. Apalagi, para remaja

ini tidak hanya memiliki satu *platform* media sosial. Setidaknya mereka dipastikan memiliki akun *WhatsApp* yang didalamnya memuat banyak sekali grup. Selain *WhatsApp*, mereka juga sangat akrab dengan aplikasi media sosial seperti *Twitter*, *Instagram*, *Tiktok*, *Facebook*, dan lainnya. Tak jarang, dalam bermedia sosial, mereka menemukan juga berita atau materi hiburan yang merujuk pada materi yang sensitif dan mengarah kepada kebohongan atau manipulasi. Sebagian dari mereka tidak memiliki kemauan untuk melacak kebenaran berita atau materi hiburan, sebagian lainnya tidak tahu bagaimana cara memeriksa keaslian dari berita yang baru saja mereka dapatkan. Akibatnya, sudah pasti, berita yang tidak jelas sumber dan kebenarannya itu cepat menyebar dan meluas. Bagi remaja yang mampu beradaptasi dan tanggap akan informasi, media sosial layaknya dunia baru yang menyenangkan. Tetapi, bagi remaja yang kurang pergaulan dan kurang tanggap, media sosial bisa saja menjadi bumerang yang membahayakan dirinya. Contoh kasus yang pernah terjadi di Desa Nanga Ketungau akibat dari penyebaran berita hoaks yang disebarkan melalui grup *WhatsApp* terjadi pada masa pandemi *Covid19* lalu. Informasi yang beredar di masyarakat saat itu adalah tentang bahayanya melakukan suntik *vaksin* yang akan menyebabkan kematian kepada yang sudah disuntik. Akibat dari kabar hoaks ini banyak masyarakat Desa Nanga Ketungau yang tidak mau di suntik *vaksin*. Setelah ditelusuri, ternyata awal mula berita ini beredar adalah melalui grup *WhatsApp* para remaja SMP yang diteruskan kepada orang tuanya.

Beberapa hal di atas menjadi dasar peneliti dalam melakukan penelitian yang dituang dalam proposal yang berjudul Peran Literasi Digital Remaja SMP Dalam Menghadapi Penyebaran Berita Hoaks.

B. Kebaruan Penelitian

Penelitian yang digunakan sebelumnya untuk memperoleh bahan maupun materi perbandingan antara penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian penulis sekarang. Berikut hasil penelitian - penelitian sebelumnya :

1. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Etik Anjar Fitrianti pada tahun 2019 mahasiswa Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Gadjah Mada dengan judul “**Urgensi Literasi Digital Dalam Menangkal Hoaks Informasi Kesehatan Di Era Digital**” (Fitrianti, 2019). Metode penelitian yang digunakan adalah metode *kualitatif* dengan analisis *deskriptif* dan teknik pengumpulan data melalui studi *literatur* ataupun studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan adanya literasi digital maka diharapkan agar khalayak bisa memproduksi pesan atau informasi dan mampu selektif dalam mencari informasi yang diperlukan karena terdapatnya keahlian khalayak memproduksi dan memilih informasi yang cocok dengan kebutuhannya. Di era *konvergensi* ini khalayak tidak cuma menjadi sebagai penerima tetapi juga bisa sekaligus sebagai pelaku dalam komunikasi khususnya yang terjadi di ranah digital. Sebab siapapun saat ini sanggup menjadi pengguna yang aktif dan selektif bila mempunyai kemampuan dan keahlian buat mengoperasikan media sosial untuk aktivitas kesehariannya. Kesamaan dari penelitian ini dengan peneliti adalah sama – sama mengangkat tentang literasi digital dalam menangkal hoaks. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan yang peneliti teliti adalah terdapat pada objek yang diteliti.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisa Rizki Sabrina pada tahun 2019 mahasiswa Departmen Ilmu Komunikasi, Universitas Gadjah Mada dengan judul “**Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoaks**” (Sabrina, 2019). Metode yang

digunakan adalah kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian ini menunjukkan upaya literasi digital sampai saat ini merupakan salah satu cara terbaik untuk menanggulangi hoaks sebagai bentuk kebebasan berpendapat yang tidak bertanggung jawab. Namun masih sangat membutuhkan *sosialisasi* secara menyeluruh agar dapat tercipta ketahanan sosial, warganet yang pintar dan selektif dalam memilih informasi, demi media sosial yang lebih sehat. Kesamaan dari penelitian ini dengan peneliti adalah melihat keefektifan literasi digital sebagai media untuk menangkal hoaks. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah terdapat pada bagaimana cara penelitian disajikan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas peneliti akhirnya tertarik untuk mengamati “Bagaimana peran literasi digital pada remaja SMP dalam menghadapi penyebaran berita hoaks di Desa Nanga Ketungau”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan *smartphone* bagi remaja SMP di Desa Nanga Ketungau
2. Untuk mengetahui peran literasi digital pada remaja SMP dalam menghadapi penyebaran berita hoaks di Desa Nanga Ketungau

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca, selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam kajian ilmu komunikasi dan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tentang literasi digital dan berita hoaks.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau pengetahuan umum bagi masyarakat desa Nanga Ketungau khususnya kepada para remaja SMP tentang literasi digital.

F. Kerangka Teoritis/Tinjauan Pustaka

1. Literasi Digital

Menurut UNESCO, literasi adalah kemampuan dalam memahami, menciptakan, menafsirkan, mengidentifikasi, berkomunikasi, menghitung dan menggunakan bahan cetak serta tulisan didalamnya yang berkaitan dengan berbagai macam pencapaian tujuan dalam meningkatkan pengetahuan serta potensi mereka, dan untuk berpartisipasi secara penuh dalam komunitas mereka serta masyarakat (Naufal, 2021). Komentar tersebut seolah - olah menyederhanakan media digital yang sesungguhnya terdiri dari bermacam bentuk informasi sekaligus seperti gambar, suara dan tulisan. Oleh sebab itu Eshet menekankan kalau literasi digital sepatutnya lebih dari sekedar kemampuan menggunakan berbagai sumber digital secara efisien. Literasi digital juga merupakan sebarang metode berpikir tertentu (Naufal, 2021). Bawden menawarkan pemahaman baru mengenai literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi (Naufal, 2021). Literasi komputer berkembang pada dekade 1980-an kala komputer

mikro terus menjadi luas dipergunakan tidak saja di area bisnis tetapi juga masyarakat. Sedangkan literasi informasi menyebarluas pada dekade 1990an manakala informasi semakin mudah disusun, diakses, disebarluaskan lewat teknologi informasi berjejaring. Sedangkan menurut Martin, literasi digital merupakan gabungan dari sebagian wujud literasi seperti: informasi, komputer, *visual* dan komunikasi (Wibowo & Basri, 2020). Menurut Gilster literasi digital diharapkan bisa menjadi sebagai kemampuan dalam memahami serta menggunakan informasi dari berbagai format (Ayupradani et al., 2021). Gilster menjelaskan kalau konsep literasi bukan cuma mengenai kemampuan untuk membaca saja melainkan membaca dengan makna dan mengerti. Literasi digital mencakup penguasaan ide - ide, bukan penekanan tombol. Jadi Gilster lebih menekankan pada proses berpikir kritis kala berhadapan dengan media digital daripada kompetensi teknis selaku keahlian inti dalam literasi digital, dan menekankan penilaian kritis dari apa yang ditemui lewat media digital daripada keterampilan teknis yang dibutuhkan buat mengakses media digital tersebut. Gilster mendefinisikan kalau tidak hanya seni berpikir kritis, kompetensi yang diperlukan yaitu kemampuan mempelajari cara menyusun pengetahuan, dan membangun sekumpulan informasi yang bisa diandalkan dari beberapa sumber yang berbeda (Ayupradani et al., 2021). Seseorang yang berliterasi digital perlu meningkatkan kemampuan untuk mencari serta membangun suatu strategi dalam memakai *search engine* guna mencari informasi yang ada dan bagaimana menemukan informasi yang cocok dengan kebutuhan informasinya. Tidak hanya itu kemampuan penggunaan teknologi dan informasi dari perangkat digital membantu agar lebih efektif dan efisien dalam berbagai macam konteks kehidupan, seperti : karir, akademik, dan kehidupan sehari - hari.

Menurut Martin, literasi digital adalah kemampuan individu untuk menggunakan alat digital secara tepat sehingga ia terfasilitasi untuk mengelola, mengakses, mengevaluasi, mengintegrasikan, menganalisa sumber daya digital supaya membangun pengetahuan baru, membuat media berekspresi, berkomunikasi dengan orang lain dalam situasi kehidupan tertentu untuk mewujudkan pembangunan sosial, dari beberapa bentuk literasi yaitu: komputer, informasi teknologi, visual, media dan komunikasi (Amaly & Armiah, 2021). Senada dengan komentar Bawden mengartikan kalau literasi digital merupakan kemampuan dalam menggunakan informasi dari bermacam sumber digital yang disajikan lewat komputer (Naufal, 2021). Literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital sehingga ia dapat menemukan dan memilih informasi, berkeaktifitas, berpikir kritis, bekerja sama dengan orang lain, berkomunikasi secara efektif, serta senantiasa menjaga keamanan elektronik dan konteks sosial - budaya yang berkembang (Naufal, 2021). Dari pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa literasi digital bukan hanya menggunakan perangkat digital saja namun literasi digital diharapkan sanggup untuk menemukan dan memilih informasi, berkeaktifitas, berpikir kritis, bekerja sama dengan orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan tetap menjaga keamanan elektronik serta konteks sosial - budaya yang berkembang.

Berbasis pada literasi komputer dan informasi, Bawden (Naufal, 2021) menyusun konsep literasi digital. Lebih *komprensif* dibanding Glitser, Bawden mengatakan kalau digital literasi menyangkut beberapa aspek berikut ini :

- 1) Perakitan pengetahuan ialah kemampuan membangun informasi dari bermacam sumber yang terpercaya.
- 2) Kemampuan menyajikan informasi termasuk di dalamnya berpikir kritis dalam memahami informasi dengan kewaspadaan terhadap validitas dan kelengkapan sumber dari internet.
- 3) Kemampuan membaca dan memahami materi informasi yang tidak berurutan (*non sequential*) serta *dinamis*.
- 4) Pemahaman tentang arti penting media *konvensional* serta menghubungkannya dengan media berjaringan (internet).
- 5) Kesadaran terhadap akses jaringan orang yang bisa digunakan selaku sumber referensi dan pertolongan.
- 6) Penggunaan saringan terhadap informasi yang datang.
- 7) Merasa nyaman dan mempunyai akses untuk mengkomunikasikan serta mempublikasikan informasi.

Bila menilik pendapat Bawden di atas maka literasi digital lebih banyak berhubungan dengan ketrampilan teknis mengakses, merangkai, memahami serta menyebarkan informasi.

Sementara itu menurut Lanham (Hildawati et al., 2024) yang menjelaskan bahwa literasi telah berkembang dari kemampuan membaca dan menulis menjadi kemampuan memahami informasi, apapun bentuk cara penyajiannya. Lanham menekankan pada karakter multimedia informasi digital dan berpendapat bahwa melek digital membutuhkan keterampilan dalam mengartikan suara dan gambar yang kompleks serta pemahaman mengenai makna kata – kata (Hildawati et al., 2024). Berdasarkan definisi

tersebut bisa diketahui bahwa literasi digital adalah kemampuan dalam membaca, memahami dan mengartikan berbagai macam informasi yang diperoleh secara online secara benar. Definisi yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Pool (Hildawati et al., 2024) yang menjelaskan literasi digital sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dengan berbagai format dari bermacam sumber ketika diakses melalui komputer, khususnya melalui media internet. Sama halnya dengan pendapat Ozden (2018) yang mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan menerima informasi dalam format digital. Definisi yang senada disampaikan oleh Alkalai (Hildawati et al., 2024) yang mengatakan literasi digital adalah kemampuan dalam menggunakan perangkat lunak dan *gadget* digital yang mencakup aspek *kognitif*, sosial, *motorik*, dan emosional untuk memperoleh informasi yang diperlukan (Hildawati et al., 2024).

2. Hoaks

Geneologi hoaks dapat ditelusuri lewat seorang filologi Robert Nares (1753 - 1829) (Badriyah, 2023). Kata hoaks mulai digunakan di Inggris pada abad ke-18 tepatnya berbarengan dengan terbitnya buku *A Glossary: Or, Collection of Words, Phrases, Names dan Allusions to Customs*, yang terbit pada tahun 1822 di London. Robert menulis kalau hoaks berasal dari kata *hocus*, sebuah kata Latin yang merujuk pada *hocus pocus*. Pada kata *hocus*, Robert membubuhkan makna *to cheat* atau “menipu”. Jadi *Hocus Pocus* bagi Robert mengacu pada mantra para penyihir yang setelah itu dipakai para pesulap kala mengawali trik. Penafsiran “menipu” disini diperuntukan buat mengacaukan orang lain demi hiburan. Dengan artian orang yang ditipu tidak merasa dirugikan dan mengerti ia sedang dibuat bingung. *Hocus pocus* diambil dari

nama penyihir Italia terkenal, yakni Ochus Bochus. Menurut Robert, hoaks adalah kabar bohong yang dibuat untuk melucu. Selain itu, hoaks juga sengaja dibuat. Hoaks bertujuan untuk membuat bingung penerima informasi dengan maksud menghibur berupa candaan. Seiring berjalannya waktu kata hoaks semakin dikenal dan berkembang, dari sebuah lelucon atau candaan menjadi candaan yang agak serius (Badriyah, 2023).

Dalam kehidupan sehari – hari , informasi palsu atau bohong lebih dikenal dengan kata hoaks yang merupakan sebuah tindakan, dokumen atau *artefak* yang bertujuan buat menipu masyarakat (Aribowo, 2017). Informasi hoaks kerap timbul ataupun tersebar di media sosial karena tidak mempunyai *gate-keeper* seperti media massa yang lain. Tidak hanya itu, hoaks merupakan bentuk manipulasi atau penyesatan dalam bidang kebudayaan, politik, serta aspek sosial lainnya. Hoaks umumnya merupakan kritik terhadap kondisi dunia dan budaya saat ini, sebuah rekayasa realita ataupun penciptaan *fiksi* dalam skala besar dengan tujuan untuk memuaskan *audien* tertentu (Aribowo, 2017).

Selain hoaks, ada istilah yang lebih spesifik untuk menyebut informasi keliru, yakni *misinformasi* dan *disinformasi*. Menurut Wardle, *misinformasi* adalah jenis hoaks di mana kebenaran berita atau informasi dipelintir sedemikian rupa sehingga membentuk narasi yang menyimpang dan menyesatkan banyak orang. Penyebaran *misinformasi* umumnya terjalin secara tidak sengaja karena berita yang beredar disampaikan dari mulut ke mulut dan memungkinkan setiap orang mengurangi atau menambahkan informasi tersebut. Sedangkan *disinformasi* merupakan informasi palsu yang sengaja disebarkan untuk menipu ataupun merekayasa dengan motif tertentu. *Disinformasi*

merupakan bagian dari *misinformasi* yang sifatnya mengada – ada atau menciptakan sesuatu yang benar – benar tidak ada sama sekali (Aribowo, 2017). Organisasi *First Draft* (sebuah organisasi nirlaba yang mendukung jurnalis, akademisi, dan teknolog dalam upaya pemberantasan hoaks di era digital) mencatat paling tidak terdapat tujuh jenis *misinformasi* serta *disinformasi* yang marak tersebar didunia maya (Akmelia Rizki et al., 2021), yaitu :

1) Satir

Satir merupakan konten yang dibuat sebagai sindiran pada pihak tertentu. Konten yang dimuat dikemas dalam unsur parodi, ironi bahkan *sarkasme*. Biasanya *satir* dibuat sebagai bentuk kritik pada individu atau kelompok tertentu atas berbagai masalah yang sedang terjadi. *Satir* termasuk dalam konten yang tidak membahayakan. Namun, terkadang pembaca malah menganggapnya sebagai sebuah hal serius sehingga banyak yang tertipu dan meyakini konten *satir* adalah suatu kebenaran.

2) Misleading Content (Konten Menyesatkan)

Misleading content atau konten menyesatkan adalah penggunaan informasi untuk membingkai suatu isu atau pihak. Konten semacam ini dibuat secara sengaja dan diharapkan bisa menggiring opini sesuai dengan kehendak pembuat informasi. *Misleading content* terjadi dengan metode menggunakan informasi asli seperti gambar, pernyataan resmi atau statistik namun diedit dan tidak dihubungkan dengan konteks aslinya.

3) False Context (Informasi Salah Konteks)

Sesuai dengan namanya, *false context* menggunakan informasi asli namun disebar dalam konteks yang keliru. Biasanya informasi yang dipakai merupakan pernyataan, gambar ataupun video peristiwa yang pernah terjadi pada suatu tempat namun konteks yang ditulis tidak sesuai dengan realita. Ini terjadi lantaran karena jurnalistik yang kurang baik ataupun buat mendesak opini khalayak.

4) False Connection (Salah Koneksi)

False connection yang memakai caption, judul, atau sumber visual yang tidak sesuai dengan konten tulisan. Berita bohong semacam ini biasanya dimanfaatkan buat mendapatkan keuntungan berupa *profit* atau *ekspos* berlebih dari konten sensasional.

5) Imposter Content (Konten Tiruan)

Sesuatu yang berbau tiruan juga merambah pada ranah informasi. Konten tiruan atau *imposter content* bertujuan mendompleng ketenaran suatu pihak. Mereka membuat tiruan yang nampak seakan asli supaya bisa menipu masyarakat. Sudah banyak kasus semacam ini mencatat lembaga atau perusahaan resmi.

6) Manipulated Content (Konten Manipulasi)

Kecanggihan teknologi memungkinkan suatu informasi asli dimanipulasi (*Manipulated Content*) untuk mengelabui bahkan memprovokasi pembaca supaya yakin pada konten yang dibuat. Peristiwa semacam ini kerap menimpa media – media besar yang beritanya disunting.

7) Fabricated Content (Konten Palsu)

Di antara jenis berita bohong lain, *fabricated content* termasuk konten dengan menciptakan informasi baru yang sama sekali tidak dapat dipercaya. *Fabricated content* berbahaya apabila pembaca tidak teliti ketika mengakses informasi tersebut.

3. New Media (Media Baru)

New media atau media baru adalah sebutan yang digunakan untuk berbagai teknologi komunikasi dengan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas buat penggunaan individu sebagai alat komunikasi (Utami, 2021). Terry Flew mendefinisikan *new media* sebagai media baru yang muncul dari bermacam inovasi media lama yang kurang relevan lagi dengan perkembangan teknologi di masa sekarang. Media lama semacam televisi, film, majalah, dan buku bukan serta merta mati begitu saja, melainkan berproses dan beradaptasi dalam bentuk media baru. Terry Flew mengatakan *new media* harus ditekankan pada format isi media yang dikombinasi dengan kesatuan data baik teks, suara, gambar, dan sebagainya dalam format digital yang sistem penyebarannya lewat jaringan internet (Utami, 2021).

Pada masa ini jaringan internet sangat mempermudah orang dalam mengakses bentuk - bentuk baru dari media komunikasi. *New media* mencakup bermacam aspek. Pertama, sebagai hiburan, kesenangan, dan pola konsumsi media. Kedua, *new media* adalah metode baru dalam merepresentasikan dunia sebagai masyarakat *virtual*. Ketiga, merupakan wujud ikatan baru antara pengguna dengan teknologi media. Keempat, merupakan suatu pengalaman baru dari gambaran baru seseorang, identitas dan komunitas. Kelima, merupakan konsepsi hubungan biologis tubuh dengan

teknologi media. Serta yang terakhir, mencakup budaya media, industri, ekonomi, akses, kepemilikan, kontrol, dan *regulasi* (Utami, 2021).

4. Media Sosial

Media sosial merupakan suatu media yang mempermudah para penggunanya buat berpartisipasi yang berfungsi sebagai media berinteraksi atau berkomunikasi, menciptakan (*creator*) dan berbagi (*sharing*) secara online tanpa adanya batasan waktu. Media sosial digunakan untuk saling bertukarnya informasi dari sesama pengguna media sosial yang mereka miliki, media sosial tersambung dengan jaringan internet dengan cakupan yang sangat luas sehingga informasi yang didapatkan itu cepat menyebar luas ke bermacam media sosial yang digunakan oleh masyarakat.

Menurut Van Dijk (Fitriani, 2021) menyatakan bahwa media sosial merupakan *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Selanjutnya, dinyatakan oleh Mark Hopkins (Fitriani, 2021) media sosial adalah konsep yang meliputi berbagai *platform* digital, termasuk namun tidak terbatas pada sistem. Konsepnya adalah bahwa berbagai macam *platform* media ini memiliki unsur sosial yang memungkinkan komunikasi publik.

Pandangan lain tentang media sosial dikemukakan oleh Boyd (Fitriani, 2021) menyatakan bahwa media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial mempunyai kekuatan pada *user-generated-content* (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di lembaga media massa.

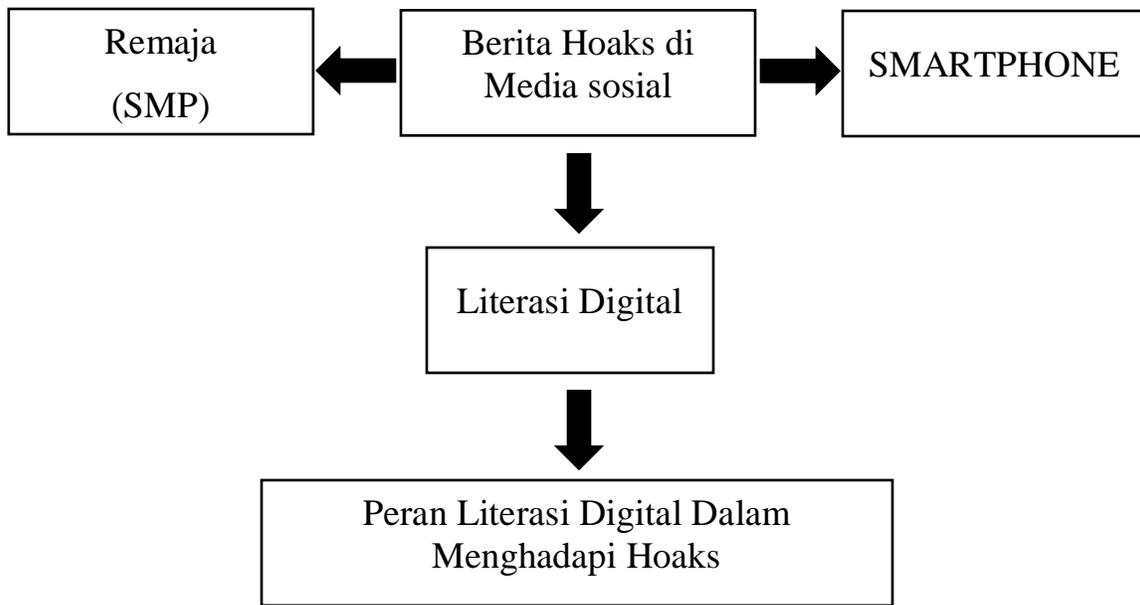
Pada intinya media sosial adalah sebuah media online yang terhubung dengan jaringan internet yang difungsikan untuk saling bertukar informasi yang dilakukan dengan berbagai aktivitas dua arah secara *virtual* baik *visual*, tulisan, maupun *audio visual* dengan pengguna media sosial lainnya dengan jangkauan luas bahkan mencapai pengguna media sosial di seluruh dunia. Sosial media diawali dari tiga hal, yaitu *sharing*, *collaborating* dan *connecting* (Fitriani, 2021).

G. Kerangka Pikir

Penelitian ini dilakukan oleh penulis untuk mengamati bagaimana peran literasi digital pada remaja SMP di Desa Nanga Ketungau dalam menghadapi penyebaran berita hoaks. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif kualitatif* dengan cara melalui pengamatan langsung (*observasi*) dan wawancara (*interview*).

Penulis melakukan penelitian guna mencari peran literasi digital dalam menghadapi penyebaran berita hoaks di kalangan remaja SMP di Desa Nanga Ketungau. Selain itu penulis berusaha untuk mendeskripsikan literasi digital sebagai salah satu cara dalam menangkal penyebaran berita hoaks, karena menurut penulis masih banyak remaja SMP di Desa Nanga Ketungau yang mudah percaya terhadap berita hoaks.

Untuk mempermudah memahami kerangka berpikir yang penulis tempuh, dapat digambarkan melalui bagan di bawah ini :



Gambar 1.1. Kerangka Pikir

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian menurut Ali (Suwardi, 2009), merupakan suatu cara untuk memahami sesuatu melalui penyelidikan atau usaha mencari bukti – bukti yang timbul sehubungan dengan permasalahan itu, yang dilakukan secara hati – hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *Deskriptif*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberi gambaran tentang suatu keadaan masyarakat atau sekelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara fenomena yang terjadi.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini, peneliti menggunakan metode penelitian *kualitatif*. Penelitian *kualitatif* merupakan penelitian untuk melihat pengalaman orang per-orang (individu), kehidupan kelompok, kehidupan masyarakat,

sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah dengan *perspektif* mereka sendiri. Selain itu pada penelitian *kualitatif*, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata – kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Suwardi, 2009).

Metode penelitian *deskriptif kualitatif* yang digunakan bermaksud untuk mendeskripsikan atau memaparkan suatu objek masalah dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menjelaskan, mengungkapkan, dan untuk mendapatkan deskripsi yang tepat mengenai peran literasi digital pada remaja SMP di Desa Nanga Ketungau dalam menghadapi penyebaran berita hoaks.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Nanga Ketungau, Desa Nanga Ketungau, Kecamatan Ketungau Hilir, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat. Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian dalam rangka mendapatkan data yang sebenarnya tentang fenomena yang akan diteliti. Alasan peneliti memilih Desa Nanga Ketungau sebagai tempat penelitian dikarenakan sudah masuknya jaringan internet di desa tersebut dan setelah pandemi *Covid19* tingkat penggunaan *smartphone* dikalangan remaja khususnya siswa/i SMP Negeri 1 Nanga Ketungau meningkat pesat.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *kualitatif*. Data *kualitatif* adalah data yang disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka. Data yang digunakan adalah catatan *observasi*, wawancara, dan

dokumentasi. Setelah seluruh data terkumpul, maka peneliti menyusun data buat dianalisis. Selanjutnya data yang di analisis akan di interpretasikan.

b. Sumber Data

Dalam Pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data *primer* dan data *sekunder*.

1) Data Primer

Data *primer* adalah jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama tanpa melalui perantara, baik individu maupun kelompok. Data *primer* secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti mengumpulkan data *primer* dengan metode *survei* dan juga metode *observasi*. Metode *survei* merupakan metode pengumpulan data *primer* yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat setempat untuk memperoleh informasi ataupun data yang diperlukan, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini narasumbernya adalah para siswa/i dan guru di SMP Negeri 1 Desa Nanga Ketungau. Kemudian peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan metode *observasi*. Metode *observasi* adalah metode pengumpulan data *primer* dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan kejadian tertentu yang terjadi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa/i SMP Negeri 1 Nanga Ketungau saat menggunakan *smartphone*.

2) Data Sekunder

Data *sekunder* adalah sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data *sekunder* itu berupa bukti, catatan, atau laporan *historis* yang sudah tersusun dalam arsip atau data dokumenter. Data *sekunder* dalam penelitian ini adalah dari mengambil dan mengutip beberapa jurnal dan buku – buku mengenai Literasi Digital dan Berita Hoaks.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Gulo (Firdaus, 2010), merupakan teknik ataupun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yang berupa suatu *statement* (pernyataan) tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data digunakan buat mendapatkan informasi yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara *sistematik* terhadap faktor – faktor yang terlihat dalam suatu gejala objek penelitian. Faktor - faktor yang dimaksud adalah data dan informasi yang harus diamati dan dicatat dengan benar dan lengkap (Firdaus, 2010). Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa/i SMP Negeri 1 Nanga Ketungau dalam menggunakan *smartphone*.

b) Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah cara pengambilan data dengan melakukan tanya - jawab secara langsung dengan subjek penelitian sesuai kebutuhan dan permasalahan penelitian. Untuk memperoleh data – data tersebut peneliti akan melakukan wawancara bersama dengan beberapa siswa/i dan guru SMP Negeri 1 Nanga Ketungau. Karena penelitian ini berfokus pada literasi digital dan berita hoaks, maka akan dilakukan wawancara yang lebih mendalam, guna memperoleh informasi yang lebih pasti.

c) Dokumentasi

Dokumentasi sudah lama digunakan sebagai sumber data dalam penelitian karena kerap digunakan untuk menguji, menganalisis, bahkan memprediksi. Catatan sejarah dan peristiwa masa lalu disimpan dalam dokumen jurnal, aturan, sejarah hidup, dan kebijakan adalah contoh dokumen tertulis. Gambar yang digunakan sebagai dokumentasi, antara lain foto, *visual real-time*, sketsa, dan lain – lain. Dokumen yang merupakan karya seni bisa mengambil bermacam bentuk, termasuk video, patung, pameran, foto, dan banyak lagi. Dalam penelitian *kualitatif*, studi dokumentasi merupakan pelengkap dari *observasi* dan wawancara.

5. Teknik Sampling/Teknik Pemilihan Informan

Sampling dalam penelitian *empirik* dimaksud sebagai proses pemilihan atau penentuan sampel. Secara *konvensional*, konsep sampel menunjuk pada bagian populasi. Namun dalam penelitian *kualitatif* tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi ataupun menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi, melainkan lebih berfokus terhadap fenomena sosial. Informasi atau

data harus ditelusuri seluas-luasnya sesuai dengan kondisi yang ada. Hanya dengan demikian, peneliti sanggup mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh (Heri Retnawati, 2015).

Menurut Sugiyono, *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan (Heri Retnawati, 2015). Sementara itu menurut Burhan Bungin, dalam prosedur *sampling* yang paling penting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi (Heri Retnawati, 2015). Memilih sampel, dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial lebih tepat dilakukan dengan sengaja atau bertujuan, yakni dengan *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena peneliti merasa sampel yang diambil sangat mengenali tentang permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Supaya memperoleh informasi yang akurat dan berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti telah menentukan kriteria – kriteria narasumber yang hendak diwawancarai. Adapun kriteria narasumber yang diambil untuk dijadikan sampel adalah remaja SMP yang memiliki *smartphone* dan pengguna media sosial aktif.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis data secara *kualitatif*. Menurut Ali Muhson, analisa data *kualitatif* dilakukan apabila data *empiris* yang diperoleh adalah data *kualitatif* berbentuk kumpulan kata – kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori – kategori atau struktur klasifikasi (Ali, 2016).

Selanjutnya dalam analisis data penelitian *kualitatif* ini peneliti menggunakan analisis dalam model Miles dan Huberman (Ali, 2016) yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis dilapangan. Sehingga dengan *reduksi* data, dengan demikian mendapatkan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan – kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Menarik Kesimpulan

Merupakan tahap akhir dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini hasil temuan dan pemberian makna oleh peneliti dikaitkan dengan konseptual yang ada sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan data yang mempermudah peneliti dalam melakukan analisis dengan menggunakan data tersebut.

BAB II

PROFIL SMP NEGERI 1 NANGA KETUNGAU

A. Kondisi Geografis, Visi & Misi, dan Struktur Organisasi

1. Kondisi Geografis

SMP Negeri 1 Nanga Ketungau merupakan lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama yang beralamat di Jalan Akcaya No. 125 Desa Nanga Ketungau, Kecamatan Ketungau Hilir, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat. Jika merunut pada SK Operasional sekolah, SMP Negeri 1 Nanga Ketungau didirikan sejak 1 Januari 1910. Lokasi SMP Negeri 1 Nanga Ketungau sangat strategis baik dari aspek transportasi maupun lingkungan. Lokasi SMP Negeri 1 Nanga Ketungau termasuk ke dalam jalan utama menuju pemukiman warga Desa Nanga Ketungau, sehingga para siswa/i bisa berjalan kaki untuk menuju kesekolah dengan perkiraan waktu yang ditempuh selama 3 – 5 menit. Kondisi lingkungan sekolah yang jauh dari kebisingan kegiatan masyarakat desa memberi kenyamanan dan ketenangan dalam proses belajar mengajar. Adapun batas wilayah SMP Negeri 1 Nanga Ketungau adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Gereja Kristen
- b. Sebelah Barat : berbatasan dengan Jalan Akcaya
- c. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Gereja Katolik
- d. Sebelah Timur : berbatasan dengan Hutan

Gedung sekolah SMP Negeri 1 Nanga Ketungau ini juga masih sangat layak untuk kegiatan belajar mengajar. Secara keseluruhan luas SMP Negeri 1 Nanga Ketungau

adalah 30,00 M², dengan 30 ruang yang meliputi ruang kelas, ruang guru, laboratorium, lapangan dan lain-lain. SMP Negeri 1 Nanga Ketungau menggunakan daya listrik sebesar 1,200 watt dari PLN & Diesel. Saat ini di area sekolah dapat menggunakan internet dengan kecepatan 300 Mb yang bisa di akses melalui smartphone ataupun modem dengan kartu SIM Telkomsel dan IM3. Identitas sekolah diperlihatkan pada berikut :

Tabel 2.1. Identitas SMP Negeri 1 Nanga Ketungau

Identitas Sekolah	Keterangan
Nama	SMP Negeri 1 Nanga Ketungau
Akreditasi	B
Kurikulum	Kurikulum Merdeka
Provinsi	Kalimantan Barat
Kabupaten	Sintang
Kecamatan	Ketungau Hilir
Kelurahan	Nanga Ketungau
Alamat	Jalan Akcaya No. 125 kec, Ketungau Hilir, kab. Sintang, Provinsi Kalimantan Barat
NPSN	30102427
Status	Negeri
Bentuk Pendidikan	SMP
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	-
Tanggal SK Pendirian	1 Januari 1910
SK Izin Operasional	-
Tanggal SK Izin Operasional	1 Januari 1910
Waktu Penyelenggaraan	Pagi/6 hari
Luas Tanah	30,00 M ²
Daya Listrik	1,200 watt
Sumber Listrik	PLN & Diesel
Kepala Sekolah	Radiman, M.Pd

Sumber : Profil SMP Negeri 1 Nanga Ketungau (2023)

2. Visi dan Misi

a. Visi

1) Visi Sekolah

Beriman dan bertakwa, unggul dalam prestasi, kompetitif, berwawasan IPTEK dan lingkungan hidup.

2) Indikator

1. Unggul dalam IMTAQ.

2. Unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik serta IPTEK.
3. Unggul dalam lingkungan yang sehat dan bersih.

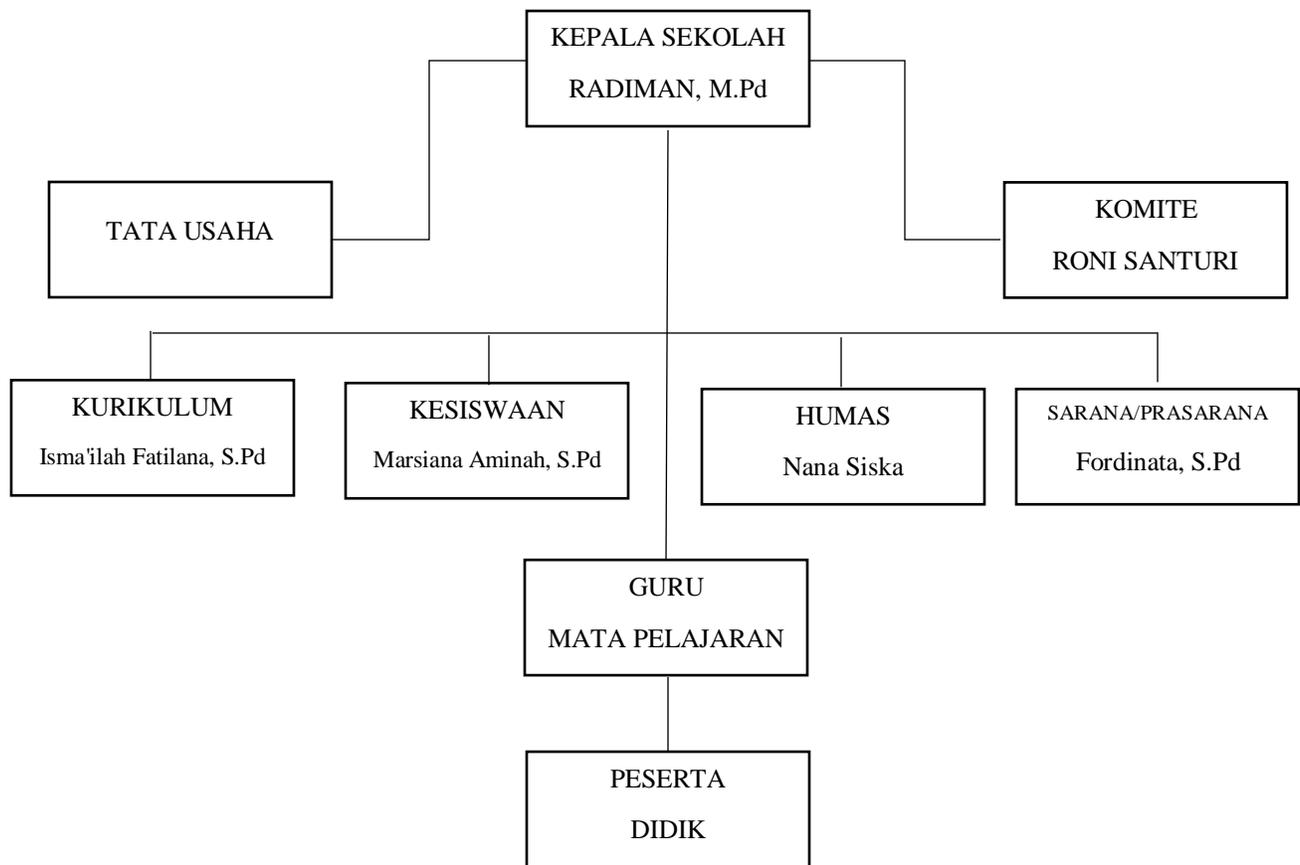
b. Misi

- 1) Menumbuhkan pemahaman dan penghayan terhadap ajaran agama sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Melaksanakan Pengembangan KTSP yang berwawasan IPTEK dan lingkungan hidup.
- 3) Melaksanakan peningkatan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 4) Menumbuhkan semangat apresiasi seni, olahraga, dan IPTEK pada warga sekolah.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah bersih, rapi, dan sehat.
- 6) Meningkatkan kinerja dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.

3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan bentuk sistem yang terdiri dari komponen yang tidak dapat terpisahkan. Dalam Struktur organisasi di SMP Negeri 1 Nanga Ketungau meliputi : Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Urusan Tata Usaha, Wakasek Kurikulum, Wakasek Kesiswaaan, Wakasek Sarana dan Prasarana, Wakasek Humas, Guru Mata pelajaran, dan Peserta didik. SMP Negeri 1 Nanga Ketungau memiliki struktur organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, serta untuk membantu kelancaran tugas antarpersonil sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing.

Susunan organisasi sekolah dan pembagian tugas SMP Negeri 1 Nanga Ketungau Tahun pelajaran 2023/2024 diperlihatkan pada tabel berikut :



Gambar 2.1. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Nanga Ketungau

Sumber : Profil SMP Negeri 1 Nanga Ketungau (2023)

B. Keadaan Guru dan Siswa

1. Guru SMP Negeri 1 Nanga Ketungau

SMP Negeri 1 Nanga Ketungau memiliki akreditasi grade B dengan nilai 83 (akreditasi tahun 2023) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah. Pada saat ini SMP Negeri 1 Nanga Ketungau menggunakan program Kurikulum Merdeka dan di kepalai oleh seorang kepala sekolah bernama Bapak Radiman, M.Pd. Guru di SMP Negeri 1 Nanga Ketungau berjumlah 12 orang dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif

dan efisien sesuai dengan jadwal yang ada. Jumlah guru tersebut berdasarkan status, golongan, sertifikasi, ijazah, umur, dan jenis kelamin diperlihatkan sebagai berikut :

1) Berdasarkan Status

Pembagian guru SMP Negeri 1 Nanga Ketungau berdasarkan status diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 2.2 Guru SMP Negeri 1 Nanga Ketungau Berdasarkan Status

No	Status	Jumlah
1	PNS	2
2	GTT	6
3	GTY	0
4	Honor	4
Total		12

Sumber : Profil SMP Negeri 1 Nanga Ketungau (2023)

Tabel 2.2. memperlihatkan pembagian guru SMP Negeri 1 Nanga Ketungau berdasarkan statusnya. Guru dengan status PNS berjumlah 2 orang, guru dengan status GTT 6 orang, dan guru dengan status Honor 4 orang.

2) Berdasarkan Golongan

Pembagian guru SMP Negeri 1 Nanga Ketungau berdasarkan golongan diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 2.3. Guru SMP Negeri 1 Nanga Ketungau Berdasarkan Golongan

No	Golongan	Jumlah
1	I	10
2	II	1
3	III	1
Total		12

Sumber : Profil SMP Negeri 1 Nanga Ketungau (2023)

Tabel 2.3. memperlihatkan pembagian guru SMP Negeri 1 Nanga Ketungau berdasarkan golongan. Guru dengan golongan I berjumlah 10 orang, golongan II berjumlah 1 orang, dan golongan III berjumlah 1 orang.

3) Berdasarkan Sertifikasi

Pembagian guru SMP Negeri 1 Nanga Ketungau berdasarkan sertifikasi diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 2.4. Guru SMP Negeri 1 Nanga Ketungau Berdasarkan Sertifikasi

Sudah	Jumlah
Sertifikasi	1
Belum Sertifikasi	11
Total	12

Sumber : Profil SMP Negeri 1 Nanga Ketungau (2023)

Tabel 2.4. memperlihatkan bahwa guru SMP Negeri 1 Nanga Ketungau yang sudah sertifikasi berjumlah 1 orang, sementara itu yang belum sertifikasi berjumlah 11 orang.

4) Berdasarkan Ijazah

Pembagian guru SMP Negeri 1 Nanga Ketungau berdasarkan ijazah diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 2.5. Guru SMP Negeri 1 Nanga Ketungau Berdasarkan Ijazah

No	Ijazah	Jumlah
1	S1 atau Lebih	8
2	Data Kosong	4
Total		12

Sumber : Profil SMP Negeri 1 Nanga Ketungau (2023)

Tabel 2.5. memperlihatkan bahwa guru SMP Negeri 1 Nanga Ketungau yang mempunyai ijazah S1 atau lebih berjumlah 8 orang, sementara itu yang datanya kosong berjumlah 4 orang.

5) Berdasarkan Umur

Pembagian guru SMP Negeri 1 Nanga Ketungau berdasarkan umur diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 2.6. Guru SMP Negeri 1 Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah
1	<30 Tahun	3
2	31 – 35 Tahun	2
3	36 – 40 Tahun	5
4	41 – 45 Tahun	2
Total		12

Sumber : Profil SMP Negeri 1 Nanga Ketungau (2023)

Tabel 2.6. menunjukkan bahwa umur guru di SMP Negeri 1 Nanga Ketungau di dominasi oleh guru dengan umur 36 – 40 tahun berjumlah 5 orang, umur <30 tahun berjumlah 3 orang, umur 31 – 35 tahun berjumlah 2 orang, dan umur 41 – 45 tahun berjumlah 2 orang.

6) Berdasarkan Jenis Kelamin

Pembagian guru SMP Negeri 1 Nanga Ketungau berdasarkan jenis kelamin diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 2.7. Guru SMP Negeri 1 Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki – laki	4
2	Perempuan	8
Total		12

Sumber : Profil SMP Negeri 1 Nanga Ketungau (2023)

Tabel 2.7. memperlihatkan pembagian guru SMP Negeri 1 Nanga Ketungau berdasarkan jenis kelamin. Guru laki - laki berjumlah 4 orang dan guru perempuan berjumlah 8 orang.

Selain sebagai pengajar, guru memiliki tugas administratif dan tugas diluar mengajar yang meliputi :

a. Tugas Administratif

- 1) Membuat perangkat program pengajaran
- 2) Membuat rencana pembelajaran

- 3) Membuat satuan pembelajaran
- 4) Membuat program semester
- 5) Membuat program tahunan
- 6) Melaksanakan kegiatan belajar
- 7) Membuat silabus dan sistem penilaian
- 8) Menyusun program perbaikan dan pengayaan
- 9) Melaksanakan ulangan harian
- 10) Membuat alat peraga
- 11) Mengisi daftar nilai siswa
- 12) Membutuhkan kreativitas siswa dan menghargai karya siswa
- 13) Membuat catatan tentang hasil kemajuan belajar siswa
- 14) Mengikuti perkembangan kurikulum

b. Tugas Di Luar Mengajar

- 1) Tugas wali kelas
- 2) Tugas perpustakaan
- 3) Tugas guru piket
- 4) Melaksanakan kegiatan bimbingan (pengembangan pengetahuan) kepada guru lain dalam kegiatan proses belajar mengajar

2. Pegawai SMP Negeri 1 Nanga Ketungau

Karyawan atau pegawai di SMP Negeri 1 Nanga Ketungau berjumlah 8 orang. Terdiri dari 4 orang pegawai tetap (PNS), dan 4 orang pegawai tidak tetap. Seluruh pegawai memiliki bidang kerja masing-masing yang meliputi bagian tata usaha,

petugas UKS, pengelola laboratorium, dan pengelola perpustakaan, dengan rincian tugas sebagai berikut :

a. Bagian Tata Usaha

Bagian tata usaha memiliki tugas – tugas sebagai berikut :

- 1) Koordinator staf
- 2) Urusan kepegawaian
- 3) Laporan ratio personil
- 4) Laporan triwulan
- 5) Rekapitulasi presensi guru dan staf Tu
- 6) Urusan SKP
- 7) Urusan tunjangan kinerja
- 8) Urusan persuratan
- 9) Bendahara gaji pegawai
- 10) Legalisir
- 11) Membantu urusan barang inventaris
- 12) Menerima sumbangan sukarela dari orang tua/wali siswa
- 13) Membantu SPJ laporan keuangan
- 14) Membantu urusan kesiswaan
- 15) Operator sekolah
- 16) Mengurus Dapodik

b. Petugas UKS

Bertugas mengelola segala hal yang berkaitan dengan Unit Kesehatan Siswa (UKS).

c. Petugas Laboratorium

Petugas laboratorium selain bertugas mengelola segala hal yang berkaitan dengan laboratorium siswa, juga bertugas mengajar mata pelajaran IPA dan TIK.

d. Petugas Perpustakaan

Petugas perpustakaan memiliki tugas mengelola segala sesuatu yang berkaitan dengan perpustakaan, termasuk melayani peminjaman dan pengembalian buku serta bertanggungjawab terhadap kebersihan perpustakaan.

3. Siswa/i SMP Negeri 1 Nanga Ketungau

Siswa/i merupakan bagian integrasi yang tidak dapat dipisahkan dari kepentingan sekolah, karena siswa sebagai subyek sekaligus obyek yang sedang mendalami ilmu-ilmu yang diperlukan dalam kehidupannya. Siswa/i SMP Negeri 1 Nanga Ketungau, pada tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 160 orang yang terdiri dari kelas VII (3 ruang), VIII (3 ruang), IX (3 ruang) dengan jumlah total ada 9 kelas, dengan rincian sebagai berikut :

1) Berdasarkan Tingkat

Pembagian siswa/i SMP Negeri 1 Nanga Ketungau berdasarkan tingkat kelas diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 2.8. Siswa/i SMP Negeri 1 Nanga Ketungau Berdasarkan Tingkat Kelas

No	Tingkat Kelas	Jumlah
1	Kelas VII	52
2	Kelas VIII	54
3	Kelas IX	54
Total		160

Sumber : Profil SMP Negeri 1 Nanga Ketungau 2023

Tabel 2.8. memperlihatkan pembagian siswa/i SMP Negeri 1 Nanga Ketungau berdasarkan tingkat kelas. Kelas VII dengan 52 siswa dibagi dari Kelas

VII A berjumlah 20 siswa, Kelas VII B berjumlah 15 siswa, dan Kelas VII C berjumlah 17 siswa. Kelas VIII dengan 54 siswa dibagi dari kelas VIII A berjumlah 18 siswa, Kelas VIII B berjumlah 20 siswa, dan Kelas VIII C berjumlah 16 siswa. Kelas IX dengan 54 siswa dibagi dari kelas IX A berjumlah 20 siswa, Kelas IX B berjumlah 15 siswa, dan Kelas IX C berjumlah 19 siswa.

2) Berdasarkan Jenis Kelamin

Pembagian siswa/i SMP Negeri 1 Nanga Ketungau berdasarkan jenis kelamin diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 2.9. Siswa/i SMP Negeri 1 Nanga Ketungau Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki – Laki	79	49,375
2	Perempuan	81	50,625
Total		160	100

Sumber : Profil SMP Negeri 1 Nanga Ketungau (2023)

Tabel 2.9. memperlihatkan bahwa siswa/i SMP 1 Negeri Nanga Ketungau berdasarkan jenis kelamin antara laki – laki (49,375%) dan perempuan (50,625%) relatif cukup berimbang.

3) Berdasarkan Umur

Pembagian siswa/i SMP Negeri 1 Nanga Ketungau berdasarkan umur diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 2.10. Siswa/i SMP Negeri 1 Nanga Ketungau Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	<13 Tahun	0	0
2	13 – 15 Tahun	128	80
3	>15 Tahun	32	20
Total		160	100

Sumber : Profil SMP Negeri 1 Nanga Ketungau (2023)

Dari tabel 2.10. dapat dilihat bahwa siswa/i dengan usia 13 – 15 tahun (80%) lebih tinggi dibandingkan gabungan usia <13 tahun dan >15 tahun (20%).

4) Berdasarkan Agama

Pembagian siswa/i SMP Negeri 1 Nanga Ketungau berdasarkan agama diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 2.11. Siswa/i SMP Negeri 1 Nanga Ketungau Berdasarkan Agama

No	Agama	Laki – laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Islam	39	46	85	53, 125
2	Katolik	22	18	40	25
3	Kristen	19	16	35	21, 875
Total				160	100

Sumber : Profil SMP Negeri 1 Nanga Ketungau (2023)

Tabel 2.11. memperlihatkan bahwa mayoritas siswa/i SMP Negeri 1 Nanga Ketungau beragama Islam (53,125%). Sisanya beragama Katolik (25%) dan Kristen (21,875%). Meskipun mayoritas beragama Islam, tetapi kerukunan tetap terjaga, hal ini tidak lari dari peran para guru yang selalu menekankan kekompakan toleransi antar siswa/i di SMP Negeri 1 Nanga Ketungau.

C. Sarana dan Prasarana

Kondisi fisik sekolah pada umumnya sudah baik dan bersih untuk memenuhi syarat dalam menunjang proses pembelajaran meskipun dapat dikatakan bangunan sekolah sudah lumayan tua usianya, tapi sekolah tersebut memiliki komitmen yang tinggi untuk selalu meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Selain itu, SMP Negeri 1 Nanga Ketungau memiliki fasilitas - fasilitas yang cukup memadai guna menunjang proses pembelajaran. Secara umum kondisi fisik sekolah SMP Negeri 1 Nanga Ketungau sudah baik. Bangunan sekolah telah berdiri kokoh dan tertata rapi dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 2.12. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Nanga Ketungau

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	9
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Laboratorium	2
4	Ruang Pimpinan	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang UKS	1
7	Ruang Toilet	6
8	Ruang Gudang	1
9	Lapangan Olahraga	3
10	Lapangan Upacara	1
11	Ruang TU	1
12	Ruang Bangunan	1
13	Kantin	2
Total		30

Sumber : Profil SMP Negeri 1 Nanga Ketungau (2023)

1) Ruang Belajar

Ruang untuk kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Nanga Ketungau berjumlah 9 ruang. Ruang pembelajaran tersebut terdiri dari 3 kelas VII (A,B,C), 3 kelas VIII (A,B,C), dan 3 kelas IX (A,B,C) dengan kondisi baik 6 bangunan, 2 bangunan rusak ringan, dan 1 bangunan rusak sedang.

2) Ruang Kantor

Ruang kantor di SMP Negeri 1 Nanga Ketungau berjumlah 5 ruang. Terdiri dari 1 Ruang Kepala Sekolah, 1 Ruang Guru, 1 Ruang Tata Usaha, dan 2 Toilet.

3) Ruang Penunjang

Ruang penunjang dipergunakan untuk menunjang kesuksesan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah. SMP Negeri 1 Nanga Ketungau memiliki 10 ruang penunjang yang terdiri dari 1 Gudang, 4 Toilet Siswa/i, 1 UKS, 1 Lab. Komputer, 1 Lab. IPA, 2 Kantin.

4) Lapangan Olahraga dan Upacara

SMP Negeri 1 Nanga Ketungau memiliki 3 lapangan olahraga dan 1 lapangan upacara. 2 lapangan voli yang bisa digunakan secara bergantian untuk olahraga seperti badminton dan basket, dan 1 lapangan sepak bola yang letaknya berada di belakang sekolah. Selain itu terdapat 1 lapangan upacara didepan sekolah yang dipergunakan untuk upacara pada hari Senin dan hari - hari tertentu.

5) Perpustakaan

SMP Negeri 1 Nanga Ketungau memiliki 1 ruang perpustakaan yang menyimpan berbagai macam koleksi buku sebagai salah satu sumber pengetahuan bagi siswa. Koleksi buku di perpustakaan SMP Negeri 1 Nanga Ketungau terdiri dari buku pelajaran, buku referensi, buku bacaan, surat kabar, dan majalah dengan jumlah total 10.387 eksemplar. 2.956 diantaranya dalam kondisi rusak dan 7.431 lainnya dalam kondisi baik. Perpustakaan di SMP Negeri 1 Nanga Ketungau selain sebagai tempat menyimpan koleksi buku juga memiliki beberapa fasilitas penunjang agar siswa/i merasa nyaman untuk membaca di perpustakaan. Beberapa fasilitas yang terdapat di ruang perpustakaan diantaranya 2 unit komputer, 1 ruang baca, dan 4 unit kipas angin.

D. Kurikulum

Pembelajaran Mata Pelajaran di SMP Negeri 1 Nanga Ketungau menggunakan pedoman Kurikulum Merdeka di dalam seluruh prosesnya, mulai dari kompetensi - kompetensi yang harus dicapai, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, langkah - langkah pembelajaran, evaluasi, tindak lanjut pembelajaran yang berupa kegiatan remedial dan pengayaan, hingga media maupun sumber belajar. Serangkaian proses dan

hal-hal yang menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran seperti diatas dirumuskan dalam suatu perencanaan yang disebut dengan Modul Ajar.

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengatur dan mengembangkan cara belajar mereka sendiri secara mandiri sesuai dengan minat dan bakat mereka. Kurikulum ini juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Manfaat dari penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nanga Ketungau diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan kreativitas tenaga pendidik maupun peserta didik secara pesat, mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab atas cara belajar mereka sendiri, mendorong kemampuan peserta didik untuk mencari, memilih, serta menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mendukung proses belajar, meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, serta menumbuhkan sikap mandiri, kolaboratif, dan berkontribusi pada peserta didik.

E. Desa Nanga Ketungau

a. Kondisi Geografis

Desa Nanga Ketungau adalah salah satu desa di Kecamatan Ketungau Hilir. Desa ini memiliki batas – batas wilayah sebagai berikut :

- a. Utara : berbatasan dengan Desa Kenuak
- b. Selatan : berbatasan dengan Desa Tanjung Baung
- c. Barat : berbatasan dengan Desa Setungkup
- d. Timur : berbatasan dengan Desa PB. Penai

Desa Nanga Ketungau adalah desa yang terletak tepat di sisi Sungai Kapuas, tinggi tempat dari permukaan laut adalah 1,200,00 (*mdpl*). Sebagian besar wilayahnya adalah daratan dan anak sungai. Pusat pemerintahan Desa Nanga Ketungau terletak di jalan Jubair Ketungau, waktu yang ditempuh dari pusat pemerintahan Kecamatan (Kecamatan Ketungau Hilir) dengan kendaraan bermotor adalah 5 menit, sedangkan jika berjalan kaki atau kendaraan non bermotor adalah 20 menit. Sementara itu untuk jarak ke ibu kota Provinsi adalah 495,00 km dengan perkiraan waktu yang ditempuh selama 10 jam. Lalu untuk jarak ke ibu kota Kabupaten adalah 83,00 km dengan perkiraan waktu yang ditempuh selama 3 jam.

Seperti daerah tropis lainnya, suhu rata – rata harian di Desa Nanga Ketungau adalah 30°C, dengan curah hujan setiap tahunnya yang cukup tinggi hingga mencapai 1.200,00 mm/tahun, menyebabkan Desa Nanga Ketungau menjadi desa yang rawan akan banjir setiap tahunnya. Desa Nanga Ketungau ini mempunyai luas wilayah sebesar 11.792,00 hektar, dengan peruntukan sebagai berikut :

Tabel 2.13. Luas Desa Nanga Ketungau dan peruntukannya

No	Peruntukan	Jumlah (ha)	Presentase (%)
1	Luas Tanah Sawah	0,00	0,00
2	Luas Tanah Kering	1.792,00	15,20
3	Luas Tanah Basah	200,00	1,70
4	Luas Tanah Perkebunan	6.500,00	55,12
5	Luas Fasilitas Umum	800,00	6,78
6	Luas Tanah Hutan	2.500,00	21,20
Total Luas		11.792,00	100

Sumber: Profil Desa Nanga Ketungau (2023)

Tabel 2.13. memperlihatkan bahwa sebagian besar wilayah di Desa Nanga Ketungau merupakan tanah perkebunan (55,12%) yang dimanfaatkan oleh para penduduk Desa Nanga Ketungau untuk membuka usaha perkebunan kelapa sawit. Wilayah Desa Nanga ketungau lainnya adalah tanah kering (15,20%) yang dimanfaatkan untuk tempat tinggal dan pekarangan. Sisanya mencakup tanah hutan (21,20%), tanah basah (1,70%), dan dimanfaatkan untuk fasilitas umum (6,78%).

b. Kondisi Demografis

Menurut data *Profil Desa Nanga Ketungau (2023)* jumlah penduduk Desa Nanga Ketungau adalah 1.182 orang yang terdiri atas 386 Kepala Keluarga (KK). Jumlah penduduk tersebut berdasarkan jenis kelamin, usia, dan sebagainya diperlihatkan sebagai berikut :

1) Berdasarkan Jenis Kelamin

Pembagian penduduk Desa Nanga Ketungau berdasarkan jenis kelamin diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 2.14. Penduduk Desa Nanga Ketungau Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki – laki	619	52,36
2	Perempuan	563	47,63
Total		1.182	100

Sumber: Profil Desa Nanga Ketungau (2023)

Tabel 2.14. memperlihatkan bahwa penduduk Desa Nanga Ketungau berdasarkan jenis kelamin antara laki – laki (52,36%) dan perempuan (47,36%) relatif cukup berimbang. Berdasarkan data tersebut, maka *sex ratio* penduduk Desa Nanga Ketungau adalah 110% yang bearti jika ada 100 penduduk perempuan maka ada sekitar 110 penduduk laki - laki di Desa Nanga Ketungau.

2) Berdasarkan Agama

Pembagian penduduk Desa Nanga Ketungau berdasarkan agama yang dianut diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 2.15. Penduduk Desa Nanga Ketungau Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah	Presentase (%)
1	Islam	737	62,35
2	Kristen	160	13,53
3	Katholik	285	24,11
Total		1.182	100

Sumber: Profil Desa Nanga Ketungau (2023)

Tabel 2.15. memperlihatkan bahwa mayoritas penduduk Desa Nanga Ketungau beragama Islam (62,35%). Sisanya beragama Katholik (24,11%) dan Kristen (13,53%). Meskipun mayoritas beragama Islam, tetapi kerukunan dan kebebasan beragama tetap terjaga, hal ini disebabkan karena semangat dan kekompakan toleransi masyarakat Desa Nanga Ketungau yang sangat tinggi.

3) Berdasarkan Usia

Pembagian penduduk Desa Nanga Ketungau berdasarkan usia diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 2.16. Penduduk Desa Nanga Ketungau Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	0 – 4 tahun	75	6,34
2	5 – 9 tahun	108	9,13
3	10 – 14 tahun	117	9,90
4	15 – 19 tahun	134	11,33
5	20 – 24 tahun	110	9,30
6	25 – 29 tahun	90	7,61
7	30 – 34 tahun	101	8,54
8	35 – 39 tahun	97	8,20
9	40 – 44 tahun	80	6,76
10	45 - 49 tahun	66	5,58
11	50 – 54 tahun	57	4,82
12	55 – 59 tahun	49	4,14
13	60 – 64 tahun	45	3,80
14	> 65 tahun	53	4,48
Total		1.182	100

Sumber: Profil Desa Nanga Ketungau (2023)

Dari tabel 2.16. diatas bila dikelompokkan berdasarkan usia produktivitas, dapat diketahui usia belum produktif (0 – 14 tahun) 300 orang (25,37%), usia produktif (15 – 64 tahun) 829 orang (70,08%), dan usia tidak produktif lagi (>65 tahun) 53 orang (4,48%). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa penduduk dengan usia produktif (70,08%) lebih tinggi dibandingkan gabungan yang belum produktif dan tidak produktif lagi (29,85%). Dengan banyaknya penduduk yang berusia produktif di Desa Nanga Ketungau tentunya menuntut penyediaan lapangan pekerjaan yang besar juga agar dapat meningkatkan kesejahteraan semua penduduknya.

4) Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pembagian penduduk Desa Nanga Ketungau berdasarkan pendidikan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2.17. Penduduk Desa Nanga Ketungau berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	Tidak Sekolah	40	3,38
2	Tamat SD/ sederajat	342	28,93
3	Tamat SMP/ sederajat	489	41,37
4	Tamat SMA/ sederajat	186	15,73
5	Tamat D-1/ sederajat	43	3,63
6	Tamat D-2/ sederajat	12	1,01
7	Tamat D-3/ sederajat	29	2,45
8	Tamat D-4/ sederajat	7	0,59
9	Tamat S-1/ sederajat	31	2,62
10	Tamat S-2/ sederajat	3	0,25
Total		1.182	100

Sumber: *Profil Desa Nanga Ketungau (2023)*

Tabel 2.17. memperlihatkan bahwa kebanyakan penduduk di Desa Nanga Ketungau berdasarkan tingkat pendidikannya hanya merupakan lulusan SMP (41,37%), bahkan ada yang tidak pernah bersekolah (3,38%). Jumlah penduduk

yang berpendidikan di Perguruan Tinggi hanya 10,55%. Jika dilihat dari data tersebut dengan banyaknya penduduk yang hanya merupakan lulusan SMP berkonsekuensi terhadap pilihan pekerjaan yang bisa mereka lakukan. Selain itu hal ini juga mempengaruhi rendahnya pemahaman penduduk Desa Nanga Ketungau terkait perkembangan teknologi yang ada saat ini.

5) Berdasarkan Mata Pencaharian

Pembagian penduduk Desa Nanga Ketungau berdasarkan mata pencaharian diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 2.18. Penduduk Desa Nanga Ketungau Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Presentase (%)
1	Perkebunan	307	25,97
2	Pedagang	110	9,30
3	Buruh	482	40,60
4	PNS/TNI/POLISI	51	4,31
5	Ojek (Mobil, Motor, Sepit, Kapal)	29	2,45
6	Lainnya	203	17,17
Total		1.182	100

Sumber: Profil Desa Nanga Ketungau (2023)

Tabel 2.18. menunjukkan bahwa kebanyakan penduduk Desa Nanga Ketungau memiliki pekerjaan di perkebunan, baik sebagai pemilik lahan (25,97%) dan buruh (40,60%). Besarnya minat penduduk untuk bekerja di perkebunan khususnya perkebunan kelapa sawit dikarenakan hasil yang didapatkan cukup memuaskan.

c. Sarana dan Prasarana

1) Sarana Pemerintahan

Desa Nanga Ketungau memiliki kantor desa yang terletak di Jalan Akcaya Ketungau. Kantor Desa Nanga Ketungau ini mempunyai 1 bangunan perkantoran

dan 1 gedung untuk pertemuan yang berbentuk rumah panjang. Desa Nanga Ketungau ini juga membawahi 3 dusun dan 6 Rukun Tetangga (RT).

Sebagai desa yang menjadi pusat Kecamatan di Ketungau Hilir, di Desa Nanga Ketungau ini banyak berdiri perwakilan dari instansi pemerintahan. Beberapa diantaranya adalah kantor Polsek, Koramil, UPT Pendidikan Dasar, Puskesmas, Posyandu, dan Poliklinik. Selain itu ada juga BPD, BPP, UPTD, PLKB, Dipenda, dan Kantor Urusan Agama (KUA).

Selanjutnya berkaitan dengan prasarana dan sarana pemerintahan, diperlihatkan rinciannya pada tabel berikut :

Tabel 2.19. Prasarana dan Sarana Pemerintahan Desa/Kelurahan

No	Prasarana dan Sarana Pemerintahan Desa/Kelurahan	Keterangan
1	Gedung Kantor	Ada
2	Gedung Pertemuan	Ada
3	Ruang Kerja	3 Ruang
4	Balai Desa/Kelurahan/Sejenisnya	Ada
5	Mesik Tik	3 unit
6	Meja	6 unit
7	Kursi	15 unit
8	Almari Arsip	4 unit
9	Komputer	1 unit
10	Mesin Fax	1 unit
11	Kendaraan Dinas	1 unit

Sumber: Profil Desa Nanga Ketungau (2023)

2) Prasarana Pengairan

Desa Nanga Ketungau memiliki sumber air yang cukup besar. Sumber air itu berasal dari 7 sungai dan 4 mata air yang ada disekitar desa. Untuk mendapatkan air bersih kebanyakan penduduk Desa Nanga Ketungau menggunakan sumur gali dan sumur pompa. Selain itu, terdapat 5 bangunan pengolahan air bersih/air minum. Desa Nanga Ketungau juga memiliki 2 saluran drainase/saluran pembuangan air limbah. Untuk rinciannya agar lebih jelas diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 2.20. Prasarana Air bersih dan Sanitasi

No	Prasarana Air Bersih dan Sanitasi	Jumlah
1	Sumur Pompa	28 unit
2	Sumur Gali	15 unit
3	PAH	158 unit
4	Tangki Air Bersih	6 unit
5	Mata Air	4 unit
6	Bangunan Pengolahan Air Bersih/Air Minum	5 unit
7	Saluran Drainase/Saluran Pembuangan Air Limbah	1
8	Sumur Resapan Air Rumah Tangga	6 rumah
9	MCK Umum	24 unit
10	Pemilik Jamban Keluarga	160 KK
11	Kondisi Saluran Drainase/Saluran Pembuangan Air Limbah	2

Sumber: Profil Desa Nanga Ketungau (2023)

3) Prasarana dan Sarana Transportasi

Untuk menuju ke Desa Nanga Ketungau bisa melalui jalur darat dan sungai. Transportasi yang bisa digunakan jika melalui jalur darat adalah motor dan mobil. Jika melalui jalur sungai transportasi yang biasa digunakan adalah motor tambang dan sepi. Lalu lintas antar kampung di Desa Nanga Ketungau 100% melalui darat. Sarana transportasi yang biasa digunakan adalah sepeda, motor, dan mobil. Jika terjadi bencana seperti banjir, penduduk akan menggunakan sampan/perahu sebagai transportasi untuk bepergian atau beraktivitas.

Panjang jalan utama di Desa Nanga Ketungau sekitar 34 KM panjang jalan tanah, 2 KM panjang jalan aspal, dan 3 KM panjang jalan rusak. Desa Nanga Ketungau memiliki 6 jembatan kayu dengan kondisi 2 jembatan kondisi bagus dan 4 jembatan kondisi cukup rusak.

4) Sarana Perekonomian

Sarana – sarana penunjang kelancaran perekonomian di Desa Nanga Ketungau yang sudah dibangun untuk saat ini berupa pembangunan dua unit jalan

rabat beton di dalam dan luar desa agar akses untuk keluar-masuk ke desa tidak sulit. Selain itu ada juga rehab pasar desa yang sudah memiliki bangunan permanen yang bertujuan untuk menciptakan pusat jual-beli hasil produk dalam desa dan dari luar desa yang nantinya akan terpusat di pasar tersebut. Pasar desa ini terletak di simpang tiga jalan Abdurahman dan jalan Akcaya Nanga Ketungau.

Selain pasar desa, penunjang perekonomian di Desa Nanga Ketungau adalah keberadaan perusahaan – perusahaan sawit disekitar desa yang memberikan lahan pekerjaan kepada penduduk setempat. Terdapat 3 perusahaan besar yang berlokasi tidak jauh dari Desa Nanga Ketungau, yang terdiri dari PT Makmur Agro Lestari (PT. MAL), PT Agro Sukses Lestari (PT. ASL), dan PT Duta Rendra Mulya (PT. DRM). Sejak masuknya perusahaan – perusahaan sawit ini banyak penduduk yang beranggapan bahwa dengan menjadi buruh sawit pekerjaan menjadi lebih efisien karena bekerja setiap hari dengan jam yang sudah diatur, dan penghasilan juga lebih baik dibanding sebelumnya.

5) Sarana Sosial Budaya

Sarana sosial budaya di Desa Nanga Ketungau yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah dari bidang pendidikan, kesehatan dan tempat ibadah. Dari bidang pendidikan, untuk jumlah sekolah negeri dan swasta serta guru dan siswa akan diperlihatkan pada tabel berikut ini :

Tabel 2.21. Jumlah Sekolah Negeri dan Swasta, Guru dan Siswa Di Desa Nanga Ketungau

Nama	Jumlah	Status (Terdaftar, Terakreditasi)	Kepemilikan			Jumlah Tenaga Pengajar	Jumlah Siswa
			Negeri	Swasta	Desa/ Kelurahan		
TK	1	Terakreditasi	0	0	1	3	18
SD	1	Terdaftar	1	0	0	14	168
SMP	1	Terdaftar	1	0	0	20	160

Sumber: Profil Desa Nanga Ketungau (2023)

Tabel 2.21. memperlihatkan untuk tingkat TK, Desa Nanga Ketungau hanya mempunyai 1 TK yang dibangun oleh perangkat Desa/Kelurahan, dengan jumlah siswa 18 orang dan 3 tenaga pengajar.

Untuk tingkat SD, Desa Nanga Ketungau juga hanya mempunyai 1 SD Negeri dengan jumlah siswa 168 orang dan 14 tenaga pengajar. Untuk tingkat SMP, Desa Nanga Ketungau pun hanya mempunyai 1 SMP Negeri dengan jumlah siswa 160 orang dan 20 tenaga pengajar. Desa Nanga Ketungau tidak mempunyai SMA ataupun SMK di desanya.

Selanjutnya untuk prasarana dan sarana kesehatan, akan diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 2.22. Prasarana dan Sarana Kesehatan di Desa Nanga Ketungau

Prasarana dan Sarana Kesehatan	Jumlah
Puskesmas	1 unit
Poliklinik/balai pengobatan	1 unit
Posyandu	1 unit
Gudang Menyimpan obat	1 unit
Rumah/Kantor Praktek Dokter	1 unit
Rumah Bersalin	1 unit
Dokter Umum	2 orang
Bidan	4 Orang

Sumber: Profil Desa Nanga Ketungau (2023)

Tabel 2.22. memperlihatkan jumlah prasarana dan sarana kesehatan yang ada di Desa Nanga Ketungau. Desa Nanga Ketungau tidak memiliki rumah sakit. Pemeriksaan kesehatan masyarakat akan dilayani oleh Puskesmas. Selain itu, terdapat juga Poliklinik/balai pengobatan, Posyandu, gudang menyimpan obat, rumah/kantor praktek dokter, rumah bersalin, dengan ketersediaan tenaga medis berupa Dokter Umum (2 orang) dan Bidan (4 orang).

Untuk prasarana keagamaan, jumlah tempat ibadah di Desa Nanga Ketungau untuk tiap agama sebagai berikut :

Tabel 2.23. Prasarana Keagamaan di Desa Nanga Ketungau

No	Prasarana Keagamaan	Jumlah
1	Masjid	1
2	Surau	3
3	Gereja Kristen Protestan	1
4	Gereja Katolik	1

Sumber: Profil Desa Nanga Ketungau (2023)

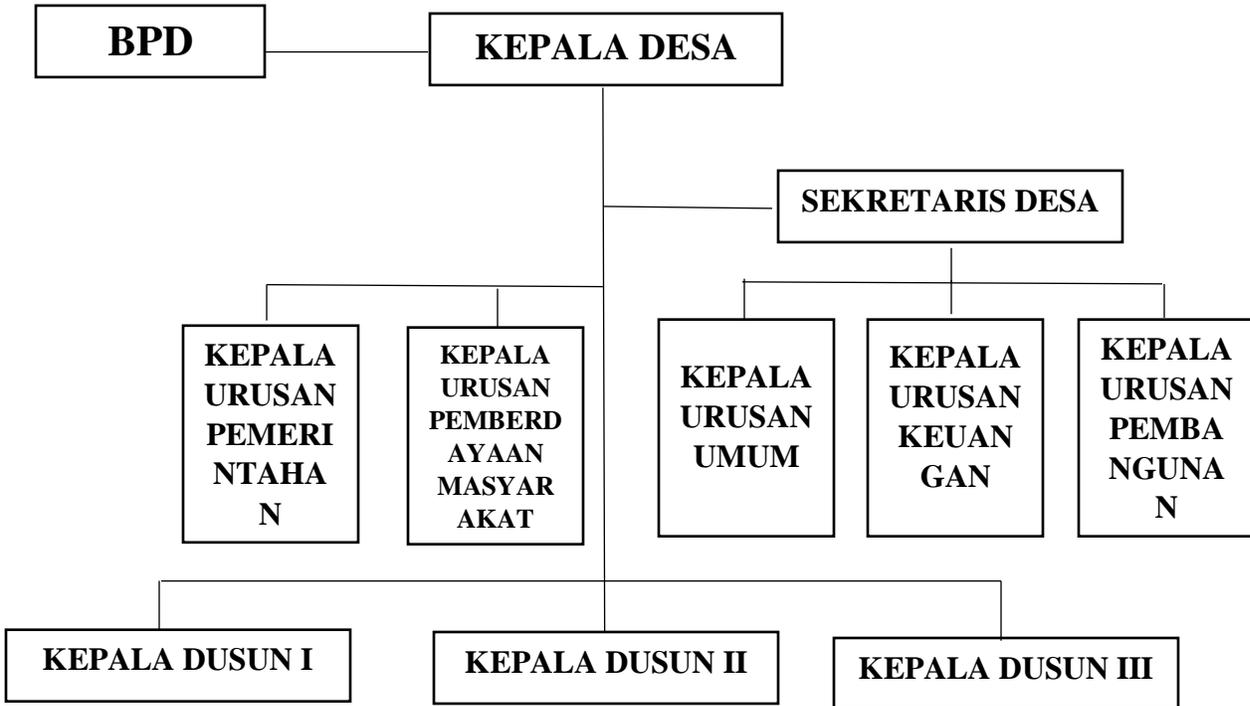
Tabel 2.23. memperlihatkan jumlah prasarana keagamaan yang ada di Desa Nanga Ketungau dengan jumlah Masjid (1 bangunan) dan Surau (3 bangunan), Gereja Kristen Prosten (1 bangunan) dan Gereja Katolik (1 bangunan).

6) Sarana Komunikasi dan Informasi

Sarana komunikasi baik antar masyarakat Desa Nanga Ketungau ataupun dengan dunia luar sudah beralih fungsi sepenuhnya dengan menggunakan *smartphone*. Saat ini pemakaian telepon rumah di Desa Nanga Ketungau telah banyak berkurang atau tidak ada sama sekali, kecuali di lembaga pemerintahan dan lembaga kesehatan. Setiap rumah di Desa Nanga Ketungau rata - rata telah menggunakan *smartphone* sebagai alat utama untuk berkomunikasi dan berbagi informasi. Hampir seluruh generasi muda khususnya anak - anak SD dan remaja – remaja SMP di Desa Nanga Ketungau sudah mempunyai *smartphone* nya masing – masing, bahkan ada yang mempunyainya lebih dari 1. Hanya saja sampai saat penelitian ini dilakukan, tidak pernah dilakukannya pendataan tentang berapa total jumlah seluruh *smartphone* yang dimiliki oleh masyarakat Desa Nanga Ketungau saat ini. Sementara itu untuk sarana informasi, masyarakat di Desa Nanga Ketungau

selain menggunakan *smartphone*, mereka masih menggunakan Televisi (TV), Koran, dan Radio.

d. Struktur Pemerintahan Desa Nanga Ketungau



Gambar 2.2. Struktur Pemerintahan Desa Nanga Ketungau

Sumber : Profil Desa Nanga Ketungau (2023)

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari fokus penelitian dan analisis yang telah peneliti paparkan pada setiap bab, selanjutnya peneliti akan membuat kesimpulan dan saran sebagai masukan untuk penelitian lanjutan yang masih terkait dengan penelitian ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. *Smartphone* menjadi media utama bagi para remaja SMP masa kini untuk mengakses berbagai informasi atau berita dan hiburan di dalam kehidupannya sehari – hari. Media lama seperti radio, koran, majalah, dan televisi dapat digantikan fungsinya oleh satu *smartphone* yang termasuk ke dalam *new media* (media baru).
2. Keberadaan remaja yang selalu dekat dari internet dan teknologi, harus diiringi dengan kemampuan literasi digital didalam menggunakan teknologi serta kemampuan untuk mengkritisi informasi yang didapatkan melalui internet dengan baik, sehingga masyarakat khususnya para remaja SMP tidak asal-asalan dalam menanggapi berbagai informasi yang didapat dari media sosial. Kemampuan literasi digital dalam menggunakan media sosial adalah hal yang sangat penting agar dapat merespon peredaran berita hoaks dengan bijak dan merupakan salah satu upaya agar terhindar dari pengaruh buruk berita hoaks. Untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman mengenai literasi digital, pembelajaran di sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan para remaja SMP dalam menggunakan teknologi. Kemampuan literasi digital harus dimiliki oleh para remaja SMP karena dalam proses pembelajaran

disekolah mereka juga akan diterpa dengan banyaknya informasi dari berbagai sumber informasi, sehingga literasi digital tidak dapat dilepaskan dari dunia pendidikan yang memiliki pengaruh besar agar terwujudnya generasi remaja yang mampu mengelolah informasi dengan penuh tanggung jawab.

B. Saran

1. Bagi masyarakat Desa Nanga Ketungau diharapkan dapat merespon berita hoaks dengan lebih bijak sehingga tidak mudah dipengaruhi.
2. Bagi para remaja khususnya peserta didik di SMP Negeri 1 Nanga Ketungau dengan ditulisnya penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan agar lebih kritis dalam menghadapi peredaran berita hoaks.
3. Diharapkan literasi digital terus dikembangkan disetiap dunia pendidikan serta memperkenalkannya sehingga tidak terjadi lagi dengan yang namanya kurang update atau ketinggalan informasi. Karena melihat dari kemajuan teknologi yang semakin berkembang dan tidak dapat dibendung tanpa dengan adanya literasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmelia Rizki, F., Irsyad Hidayat, M., Cheado, S., Psikologi, F., & Sunan Gunung Djati Bandung, U. (2021). Pencegahan Berita Hoax di Masyarakat Pedesaan Dengan Menggunakan Metode Edukasi. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(57), 108–119. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Ali, M. (2016). Teknik Analisis Kualitatif. *Makalah Teknik Analisis II*, 1–7. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- Amaly, N., & Armiah, A. (2021). Peran Kompetensi Literasi Digital Terhadap Konten Hoaks dalam Media Sosial. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(2), 43. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i2.6019>
- Andi Dwi Riyanto. (2023). *Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2023*. We Are Social. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2023/>
- Aribowo, E. K. (2017). *Menelusuri Jejak Hoaks Dari Kacamata Bahasa : 2016*, 1–11.
- Ayupradani, N. T., Sofiyana, L. N., Huda, M., Nasucha, Y., & Siswanto, H. (2021). Peningkatan Literasi Digital Anggota Karang Taruna Tunas Harapan sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter Bangsa. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 169–174. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.15696>
- Badriyah, S. (2023). *Pengertian hoaks: Sejarah, Jenis, Contoh, Penyebab dan Cara Menghindarinya*. Gramedia. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-hoaks/>
- Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Barat. (2021). *Data Kependudukan Desa Nanga Ketungau Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang*. Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Kalimantan Barat. <https://data.kalbarprov.go.id/dataset/data-kependudukan-desa-nanga-ketungau-kecamatan-ketungau-hilir-kabupaten-sintang-30-juni-2021>
- Firdaus, M. (2010). Instrumen Penelitian. *Metodelogi Penelitian*, 15–20.
- Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(4), 1006–1013. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i4.609>
- Fitriarti, E. A. (2019). Urgensi Literasi Digital Dalam Menangkal Hoax Informasi Kesehatan Di Era Digital. *Metacommunication: Journal of Communication Studies*, 4(2), 219. <https://doi.org/10.20527/mc.v4i2.6929>
- Heri Retnawati. (2015). Teknik Pengambilan Sampel. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.

Hildawati, Haryani, Umar, N., Suprayitno, D., Mukhlis, I. R., Sulistyowati, D. I. D., Budiman, Y. U., Saktisyahputra, Ginting, T. W., Faisal, Thomas, A., Sampebua, M. R., Susiang, M. I. N., & Judijanto, L. (2024). *LITERASI DIGITAL (Wawasan Cerdas Dalam Perkembangan Dunia Digital Terkini)*. www.greenpustaka.com

Kominfo. (2021). *Laporan Isu Hoaks November 2021*. 60.

KOMPAS. (2017). *Remaja Rentan Jadi Penyebar Berita Hoax*. KOMPAS. <https://lifestyle.kompas.com/read/2017/09/22/161600620/remaja-rentan-jadi-penyebar-berita-hoax?page=all>

Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>

Sabrina, A. R. (2019). Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax. *Communicare : Journal of Communication Studies*, 5(2), 31. <https://doi.org/10.37535/101005220183>

Suwardi, I. (2009). Metode penelitian sosial. In *Bandung: PT. Refika Aditama* (Issue October 2019). https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI_PENELITIAN_SOSIAL/tretDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=PENGERTIAN+DASAR+KAJIAN+PENELITIAN&printsec=frontcover

Tim Dapodikbud. (n.d.). *SMP NEGERI 1 KETUNGAU HILIR*. Sekolah Kita. <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/c015ad09-30f5-e011-a0ee-b96cfb2be89d>

Utami, A. H. (2021). Media baru dan Anak Muda : Perubahan Bentuk Media dalam Interaksi Keluarga New Media and Youth: Changing Forms of Media in Family Interactions. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 11(1), 8. <https://doi.org/10.20473/jpua.v11i1.2021.8-18>

Wibowo, A., & Basri, B. (2020). Literasi dan Harmonisasi Sosial: Desain Literasi Digital Berbasis Kearifan Lokal pada Masyarakat Pedesaan. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 4(2), 106–121. <https://doi.org/10.23971/njppi.v4i2.2490>

Sumber Lain :

<https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-internet-di-indonesia-sentuh-212-juta-pada-2023>. Diakses tanggal 19 Maret 2023

<https://www.kompas.com/skola/read/2021/06/15/142539669/literasi-digital-pengertian-prinsip-manfaat-tantangan-dan-contoh>. Diakses tanggal 19 Maret 2023

<https://news.bsi.ac.id/2021/07/09/marak-penyebaran-hoax-disosial-media-dosen-ubsi-berikan-edukasi-kepada-masyarakat/>. Diakses tanggal 19 Maret 2023

<https://captwapri.id/umum/17/02/2023/media-sosial-vs-media-mainstream/>. Diakses tanggal 2 Januari 2024

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/01/11/mayoritas-anak-muda-indonesia-gunakan-internet-untuk-media-sosial>. Diakses tanggal 2 Januari 2024

<https://digitaldesa.id/artikel/berikut-10-alasan-pentingnya-literasi-digital-di-kalangan-masyarakat-desa>. Diakses tanggal 16 April 2024

LAMPIRAN



Bersama Bapak Wahidin Nur (Kepala Desa Nanga Ketungau) dan Bapak Rony Firmansyah (Perangkat Desa)



Wawancara Bersama Advenia Clara Bertin, Siswi SMP Negeri 1 Nanga Ketungau



Wawancara Bersama Chelsea Anugrah, Siswi SMP Negeri 1 Nanga Ketungau



Wawancara Bersama Diki, Siswa SMP Negeri 1 Nanga Ketungau



Wawancara Bersama Erma Juwita Veratama, Siswi SMP Negeri 1 Nanga Ketungau



Wawancara Bersama Hasty Ananta Putri, Siswi SMP Negeri 1 Nanga Ketungau



Wawancara Bersama Monika Adelia, Siswi SMP Negeri 1 Nanga Ketungau



Wawancara Bersama Nevensius, Siswa SMP Negeri 1 Nanga Ketungau



Wawancara Bersama Yureo Saputra, Siswa SMP Negeri 1 Nanga Ketungau



**Wawancara Bersama Bapak Fordinata, S.Pd, Guru TIK dan Olahraga SMP Negeri 1
Nanga Ketungau**



Kegiatan Pembelajaran TIK di SMP Negeri 1 Nanga Ketungau



Kunjungan Peneliti ke dalam kelas di SMP Negeri 1 Nanga Ketungau



Kegiatan Remaja SMP Negeri 1 Nanga Ketungau Saat Menggunakan Smartphone





Guru SMP Negeri 1 Nanga Ketungau dan Siswa/i kelas IX





**PEMERINTAH KABUPATEN SINTANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 KETUNGAU HILIR**

Alamat : Jalan Akcaya, Nanga Ketungau, Kec. Ketungau Hilir, Kabupaten Sintang
FB/IG: Smpnsatuketungauhilir



SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.5/054/SMP.1.U/2024

Yang Bertanda Tangan di bawah ini, Kepala SMPN 1 Ketungau Hilir, Kecamatan Ketungau Hilir, Kabupaten Sintang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa sesungguhnya saudara :

Nama : Ewaldus Rico Oktavian
NIM : 18530006
Lembaga : Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (APMD Yogyakarta)
Prodi : Ilmu Komunikasi

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Ketungau Hilir dari tanggal 8 s.d. 9 Januari 2024 dengan judul penelitian:

“Peran Literasi Digital Remaja Desa Dalam Menghadapi Penyebaran Berita Hoaks”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Nanga Ketungau, 10 Januari 2024
Kepala Sekolah



Radiman, M.Pd.
NIP. 198511112010011018



YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B

• PROGRAM STUDI PEMBAHAGUNAN MASYARAKAT DESA DI STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI PEMBAHAGUNAN MASYARAKAT DESA DI STATUS TERAKREDITASI B

• PROGRAM STUDI PEMBAHAGUNAN MASYARAKAT DESA DI STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI PEMBAHAGUNAN MASYARAKAT DESA DI STATUS TERAKREDITASI B

Alamat: Jl. Tirtona No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 581071, 583725, Fax. (0274) 515629, website: www.apmd.ac.id, e-mail: info@apmd.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 250/1/2023

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta memberikan tugas kepada:

Nama : Ewaldus Rieu Oklavian
Nomor Mahasiswa : 18530006
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang : Sarjana (S-1)
Keperluan : Melaksanakan Penelitian
a. Tempat : Desa Nangu Ketungau, Kecamatan Ketungau Hilir,
Kabupaten Sintang
b. Sasaran : Remaja Desa Nanga Ketungau
c. Waktu : Juni s.d. selesai

Mohon yang bersangkutan diberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 25 Mei 2023
Ketua

Dr. Saico Eko Yunanto
NID. 170 230 190

PERHATIAN:

Setelah selesai melaksanakan penelitian, mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

MENGETAHUI:

Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian.